

* قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لِنُخْرِجَنَّكَ يَدْعُوبُ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَكَ مِنْ قَرْيَتِنَا أَوْ لَتَعُوذُنَّ فِي مِلَّتِنَا قَالَ أُولُو
 الْأَرْحَامِ بَلَّغْنَاكُمْ آيَاتِنَا فَتَقَرَّبُوا إِلَيْهَا غُرًّا وَقَبَّاءُ ﴿٨٨﴾ قَدْ أَفْرَيْنَا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا إِنَّ عِدْنَا فِي مِلَّتِكُمْ بَعْدَ
 إِذْ بَخَسْنَا اللَّهَ مِنْهَا وَمَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَعُودَ فِيهَا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ
 اللَّهُ رَبُّنَا وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا افْتَحْ
 بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ ﴿٨٩﴾ وَقَالَ الْمَلَأُ
 الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لَئِنِ اتَّبَعْتُمْ شُعَيْبًا إِنَّكُمْ إِذًا لَخَسِرُونَ
 ﴿٩٠﴾ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جِثِيمِينَ ﴿٩١﴾ الَّذِينَ
 كَذَّبُوا شُعَيْبًا كَانُوا يَعْبَؤُنَ فِيهَا الَّذِينَ كَذَّبُوا شُعَيْبًا كَانُوا
 هُمُ الْخَاسِرِينَ ﴿٩٢﴾ فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ
 رِسَالَتِي رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ فَكَيْفَ آسَأْتُمْ عَلَى قَوْمٍ
 كَافِرِينَ ﴿٩٣﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا أَخَذْنَا أَهْلَهَا
 بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَالَهُمْ بَصُرِعُونَ ﴿٩٤﴾ ثُمَّ بَدَّلْنَا
 مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّى عَفَوْا وَقَالُوا قَدْ مَسَّ آبَاءَنَا
 الضَّرَّاءُ وَالسَّرَّاءُ فَأَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩٥﴾

88) Para tokoh dan pemuka yang menyombongkan diri dari kaum Syu'aib ؑ berkata, "Kami pasti akan mengusirmu wahai Syu'aib dan orang-orang yang bersamamu yang membenarkanmu dari negeri kami ini atau kalian kembali kepada agama kami." Syu'aib menjawab dengan heran dan merengung, "Apakah kami harus mengikuti agama dan ajaran kalian sekalipun kami membencinya karena kami mengetahui bahwa apa yang kalian anut adalah kerusakan dan kebatilan?"

89) Sungguh kami telah merekayasa kebohongan atas Nama Allah jika kami meyakini apa yang kalian pertahankan berupa kesyirikan dan kekufuran sesudah Allah menyelamatkan kami darinya dengan karuniaNya. Tidak laik dan tidak patut bagi kami untuk kembali kepada agama batil kalian kecuali jika Tuhan kami menghendakinya, karena semua makhluk tunduk kepada kehendakNya ؑ. Ilmu Tuhan kami meliputi segala sesuatu, Dia mengetahui apa yang baik untuk hamba-hambaNya, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, hanya kepada Allah semata kami bersandar agar Dia meneguhkan kami di atas jalan yang lurus dan menjaga kami dari jalan Neraka Jahim. Wahai Tuhan kami, tetapkanlah keputusanMu di antara kami dengan kaum kami yang kafir kepada kebenaran, tolonglah pemegang kebenaran yang dizhalimi dalam mengalahkan pelaku kezhaliman yang menentang, sesungguhnya Engkau wahai Tuhan kami adalah sebaik-baik pemberi keputusan."

90) Para tokoh dan pemuka kaum Syu'aib yang menolak dakwah Tauhid memperingatkan orang-orang dari Syu'aib dan agamanya, mereka berkata, "Jika kalian, wahai kaum kami, masuk ke dalam agama Syu'aib dan meninggalkan agama kalian dan agama nenek moyang kalian, sesungguhnya dengan itu kalian akan binasa."

91) Maka gempa hebat mengguncang mereka, mereka pun mati bergelimpangan di negeri mereka dalam keadaan tersungkur, di mana lutut dan wajah mereka menempel ke tanah, mereka mati, binasa, dan diam tidak bergerak di negeri mereka.

92) Orang-orang yang mendustakan Syu'aib telah binasa seluruhnya, seolah-olah mereka tidak pernah tinggal di negeri mereka dan tidak pernah bersenang-senang di sana. Orang-orang yang mendustakan Syu'aib adalah orang-orang yang merugi, karena mereka merugikan diri mereka dan apa yang mereka miliki, orang-orang yang beriman dari kaumnya bukanlah orang-orang yang merugi sebagaimana yang dinyatakan oleh orang-orang kafir yang mendustakan.

93) Syu'aib, Nabi mereka berpaling dari mereka manakala mereka binasa, dia berbicara kepada mereka, "Wahai kaumku, sungguh aku telah menyampaikan apa yang Tuhanku perintahkan agar aku sampaikan kepada kalian, aku juga telah menasihati kalian namun kalian tidak menerimanya dan tidak mengikuti arahanku, bagaimana aku berduka atas kaum yang kafir kepada Allah dan bersikukuh di atas kekufuran mereka?"

94) Kami tidak mengutus seorang nabi dari nabi-nabi Allah ke sebuah negeri dari negeri-negeri yang ada lalu penduduknya mendustakan dan kafir kecuali Kami menghukum mereka dengan menimpakan kepada mereka kesulitan hidup, kefakiran dan penyakit, dengan harapan agar mereka tunduk kepada Allah dan meninggalkan apa yang mereka pegang berupa kekafiran dan kesombongan. Ini adalah peringatan kepada kaum Quraisy dan kepada setiap orang yang kafir dan mendustakan dengan menyebutkan Sunnatullah pada umat-umat yang mendustakan.

95) Sesudah kesulitan hidup dan kekafiran tersebut, Kami mengirimkan kemudahan dan kebaikan serta rasa aman hingga jumlah mereka bertambah dan harta mereka meningkat, lalu mereka berkata, "Apa yang menimpa kami dari kebaikan dan keburukan adalah kebiasaan umum yang telah menimpa leluhur kami sebelumnya." Mereka tidak mengetahui bahwa musibah yang menimpa mereka adalah untuk membuat mereka mengambil pelajaran dan bahwa nikmat yang mereka dapatkan adalah sebagai istidraj¹⁰ bagi mereka. Maka Kami menurunkan azab kepada mereka secara tiba-tiba, mereka tidak menyadarinya dan tidak bersiap-siap untuk menghadapinya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara bentuk penghormatan Allah kepada hamba-hambaNya yang shalih adalah bahwa Dia membuka untuk mereka pintu-pintu ilmu dengan menjelaskan kebenaran dari kebatilan, menyelamatkan orang-orang Mukmin dan menghukum orang-orang kafir.
2. Di antara Sunnatullah pada hamba-hambaNya adalah penangguhan, agar mereka mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian dan meninggalkan apa yang mereka praktikkan berupa kemaksiatan-kemaksiatan dan dosa-dosa yang membinasakan.
3. Banyak orang yang sabar menghadapi ujian berupa kesulitan hidup, mereka kuat memikulnya, namun ujian berupa kemakmuran, hanya sedikit orang-orang yang sabar menghadapinya.
4. Iman dan amal shalih adalah sebab turunnya kebaikan-kebaikan dan keberkahan-keberkahan dari langit dan bumi bagi umat.

وَأَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا فَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ
 مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا
 يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾ أَفَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا
 بَيِّنَاتٍ وَهُمْ نَائِمُونَ ﴿٩٧﴾ أَوْ آمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن يَأْتِيَهُم
 بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يُلْعَبُونَ ﴿٩٨﴾ أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ
 فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩٩﴾ أَوَلَمْ يَهْدِ
 لِلَّذِينَ يَرْتَابُونَ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ أَهْلِهَا أَن لَوْ نَشَاءُ
 أَصَبْتَهُم بِذُنُوبِهِمْ وَنَطْبَعُ عَلَي قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ
 ﴿١٠٠﴾ تِلْكَ الْقُرَىٰ نَقِضْ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبِيَآئِهَا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ
 رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا مِنْ
 قَبْلُ كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِ الْكَافِرِينَ ﴿١٠١﴾ وَمَا جَدْنَا
 لِأَكْثَرِهِمْ مِنْ عَهْدٍ وَإِن جَدْنَا أَكْثَرَهُمْ لَفَاسِقِينَ ﴿١٠٢﴾
 ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِم مُّوسَىٰ بِآيَاتِنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَآئِهِ
 فَظَلَمُوا بِهَا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٠٣﴾
 وَقَالَ مُوسَىٰ يَا فِرْعَوْنُ إِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٠٤﴾

﴿96﴾ Seandainya penduduk negeri-negeri tersebut yang Kami mengutus rasul-rasul Kami kepada mereka membenarkan apa yang dibawa oleh rasul-rasul mereka, bertakwa kepada Tuhan mereka dengan meninggalkan kekafiran dan kemaksiatan serta melaksanakan perintah-perintahNya, niscaya Kami membukakan untuk mereka pintu-pintu kebaikan dari segala penjuru, namun mereka tidak membenarkan dan tidak bertakwa, sebaliknya mereka malah mendustakan apa yang dibawa oleh rasul-rasul mereka kepada mereka, maka Kami menurunkan azab kepada mereka secara tiba-tiba disebabkan apa yang mereka perbuat berupa dosa-dosa dan kemaksiatan-kemaksiatan.

﴿97﴾ Apakah penduduk negeri-negeri yang mendustakan itu merasa aman dari kedatangan azab Kami di malam hari manakala mereka terlelap dalam tidur dan istirahat mereka?

﴿98﴾ Ataukah mereka merasa aman dari kedatangan azab Kami di siang hari di waktu dhuha saat mereka sedang lalai dan terlena karena kesibukan urusan dunia mereka?

﴿99﴾ Perhatikanlah apa yang telah Allah berikan kepada mereka berupa penanggungan dan apa yang telah Allah limpahkan kepada mereka berupa kekuatan dan kelapangan rizki sebagai istidraj bagi mereka. Apakah orang-orang yang mendustakan dari penduduk negeri tersebut merasa aman dari azab dan rencana Allah yang tersembunyi? Tidak ada yang merasa aman dari azab Allah kecuali orang-orang yang celaka. Adapun orang-orang yang terbimbing ke jalan yang benar, maka mereka takut kepada azabNya, mereka tidak terperdaya oleh apa yang Allah limpahkan kepada mereka, tetapi mereka mengakui nikmat Allah kepada mereka, lalu mereka mensyukurinya.

﴿100﴾ Orang-orang yang mewarisi bumi sesudah dibinasakannya para pendahulu mereka dari kalangan umat-umat karena dosa-dosa mereka namun mereka tidak mengambil pelajaran dari apa yang menimpa para pendahulu mereka, sebaliknya mereka melakukan apa yang pendahulu mereka lakukan, apakah orang-orang itu tidak mengetahui seandainya Allah berkehendak untuk menghukum mereka karena dosa-dosa mereka, niscaya

Dia melakukannya sebagaimana ia sudah menjadi SunnahNya? Dan Allah menutup hati mereka rapat-rapat sehingga hati mereka tidak terganggu oleh nasihat dan tidak terpengaruh oleh peringatan.

﴿101﴾ Penduduk negeri-negeri di atas, yaitu kaum Nuh, Hud, Shaleh, Luth dan Syu'aib, Kami menceritakan sebagian dari berita mereka kepadamu wahai Rasul, berikut apa yang mereka perbuat berupa pendustaan dan penentangan serta apa yang menimpa mereka berupa kebinasaan agar hal itu menjadi pelajaran bagi siapa yang mengambil pelajaran dan menjadi nasihat bagi siapa yang menerima nasihat. Para rasul telah datang kepada penduduk negeri-negeri tersebut dengan membawa bukti-bukti yang nyata atas kebenaran mereka, maka Allah tidak membimbing mereka ke jalan kebenaran karena pendustaan mereka kepadanya sejak pertama kali sebagai balasan untuk mereka atas penolakan mereka terhadap kebenaran sekalipun dalil-dalilnya sudah jelas. Allah menutup hati orang-orang yang mendustakan Muhammad ﷺ dengan rapat sebagaimana Allah telah menutup hati penduduk negeri-negeri tersebut, sehingga mereka tidak terbimbing menuju keimanan.

﴿102﴾ Kami tidak mendapati kebanyakan umat-umat yang para rasul diutus kepada mereka memiliki keteguhan dan konsistensi dalam memegang wasiat Allah kepada alam semesta, Kami tidak melihat mereka tunduk kepada perintah-perintahNya, akan tetapi Kami mendapatkan kebanyakan dari mereka keluar dari ketaatan kepada Allah.

﴿103﴾ Kemudian Kami mengutus Musa ﷺ sesudah para rasul tersebut dengan membawa mukjizat-mukjizat yang nyata yang menunjukkan kebenarannya kepada Fir'aun dan kaumnya, maka mereka tidak menyikapinya kecuali dengan mengingkari mukjizat-mukjizat tersebut dan kafir kepadanya. Maka perhatikanlah wahai Rasul bagaimana akhir dari Fir'aun dan kaumnya, Allah membinasakan mereka dengan penenggelaman dan menimpakan laknat kepada mereka di dunia dan di akhirat.

﴿104﴾ Manakala Musa datang kepada Fir'aun, dia berkata, "Wahai Fir'aun, sesungguhnya aku adalah utusan Pencipta makhluk seluruhnya, Pemilik mereka dan Pengatur urusan-urusan mereka."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Hubungan antara rizki yang lapang dengan ketakwaan kuat sekali, dan jika Allah memberi nikmat kepada orang-orang kafir, maka ia hanya istidraj dan tipu daya terhadap mereka.
2. Tidak patut merasa aman dari azab Allah yang bisa datang kapan pun pada siang atau malam hari.
3. Al-Qur'an menceritakan berita umat-umat terdahulu untuk meneguhkan orang-orang Mukmin dan memperingatkan orang-orang kafir.
4. Merusak di muka bumi termasuk perbuatan terburuk, dan azab bagi para perusak sangat berat, sebagaimana yang menimpa Fir'aun.

* قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لَنُخْرِجَنَّكَ يَدْعُوبُ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَكَ مِنْ قَرْيَتِنَا أَوْ لَتَعُوذُنَّ فِي مِلَّتِنَا قَالَ أَوَلَوْ
 كُنَّا كَارِهِينَ ﴿٨٨﴾ قَدْ أَفْرَيْنَا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا إِنَّ عِدْنَا فِي مِلَّتِكُمْ بَعْدَ
 إِذْ بَخَّسْنَا اللَّهُ مِنْهَا وَمَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَعُودَ فِيهَا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ
 اللَّهُ رَبُّنَا وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا افْتَحْ
 بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ ﴿٨٩﴾ وَقَالَ الْمَلَأُ
 الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لَئِنِ اتَّبَعْتُمْ شُعَيْبًا إِنَّكُمْ إِذًا لَخَسِرُونَ
 ﴿٩٠﴾ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جِثِيمِينَ ﴿٩١﴾ الَّذِينَ
 كَذَّبُوا شُعَيْبًا كَانُوا يَعْبَؤُنَ فِيهَا الَّذِينَ كَذَّبُوا شُعَيْبًا كَانُوا
 هُمُ الْخَاسِرِينَ ﴿٩٢﴾ فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ
 رِسَالَتِي رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ فَكَيْفَ آسَأْتُمْ عَلَى قَوْمٍ
 كَافِرِينَ ﴿٩٣﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّبِيٍّ إِلَّا أَخَذْنَا أَهْلَهَا
 بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَالَهُمْ بَصُرِعُونَ ﴿٩٤﴾ ثُمَّ بَدَّلْنَا
 مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَؤْا وَقَالُوا قَدَمَسَ آبَاءُنَا
 وَالضَّرَّاءِ وَالسَّرَّاءِ فَأَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩٥﴾

﴿١٠٥﴾ Musa berkata, “Berhubung Allah mengutusku, maka sudah sepatutnya bagiku untuk tidak berkata atas Nama Allah kecuali kebenaran. Aku datang kepada kalian dengan membawa hujjah yang jelas yang menunjukkan kebenaranku dan bahwa aku adalah utusan dari Tuhanku kepada kalian. Maka lepaskanlah Bani Israil bersamaku dari apa yang menimpa mereka selama ini berupa perbudakan dan penindasan.”

﴿١٠٦﴾ Fir'aun berkata kepada Musa, “Jika kamu bisa mendatangkan mukjizat sebagaimana yang kamu katakan, maka tunjukkanlah mukjizat itu jika kamu benar dalam apa yang kamu katakan.”

﴿١٠٧﴾ Maka Musa melemparkan tongkatnya, ia berubah menjadi seekor ular besar yang nyata bagi siapa yang menyaksikannya.

﴿١٠٨﴾ Musa mengeluarkan dan mencabut telapak tangannya dari belahan pakainya di bagian dada atau dari lipatan ketiakannya, maka ia keluar dalam keadaan putih bercahaya, bukan karena penyakit sopak, yang bersinar bagi orang-orang yang melihatnya karena kuatnya cahayanya.

﴿١٠٩﴾ Para pemuka dan tokoh Fir'aun manakala mereka melihat perubahan tongkat Musa menjadi ular dan tangan Musa yang bercahaya bukan karena penyakit sopak, mereka berkata, “Musa hanyalah seorang penyihir yang memiliki ilmu mendalam tentang sihir.

﴿١١٠﴾ Apa yang Musa lakukan ini bertujuan untuk mengeluarkan kalian dari negeri kalian, Mesir.” Kemudian Fir'aun meminta pendapat mereka tentang Musa ﷺ. Dia berkata kepada mereka, “Apa usulan kalian kepadaku dalam perkara ini?”

﴿١١١﴾ Mereka menjawab, “Tundalah urusan Musa dan Harun, saudaranya, dan kirimlah orang-orang ke penjuru negeri untuk menghimpun para penyihir.

﴿١١٢﴾ Mereka yang kamu utus itu akan mengumpulkan para penyihir yang ahli dan mahir di bidang sihir lagi mumpuni dari seantero negeri.

﴿١١٣﴾ Fir'aun mengutus orang-orang untuk mengumpulkan para penyihir. Manakala para penyihir itu datang kepada Fir'aun, mereka bertanya, Apakah mereka akan mendapatkan hadiah jika mereka bisa mengalahkan Musa dengan sihir mereka dan menang atasnya?

﴿١١٤﴾ Fir'aun menjawab mereka dengan ucapannya, “Ya, kalian pasti mendapatkan hadiah dan upah, kalian juga akan menjadi orang-orang dekatku dari sisi jabatan.”

﴿١١٥﴾ Para penyihir yang yakin akan mengalahkan Musa itu berkata dengan kesombongan dan kepongahan, “Wahai Musa, pilihlah apa yang kamu kehendaki, kamu memulai melempar apa yang kamu hendak lemparkan atau kami yang memulai melempar?”

﴿١١٦﴾ Musa yang yakin terhadap pertolongan Tuhannya menjawab mereka tanpa peduli kepada mereka, “Silakan lemparkan tali-temali dan tongkat-tongkat kalian.” Manakala mereka melemparkannya, mereka menyihir mata manusia dengan memalingkannya dari penglihatannya yang benar, para penyihir itu berhasil menakut-nakuti hadirin, mereka mendatangkan sihir yang kuat dalam pandangan mata hadirin.

﴿١١٧﴾ Allah mewahyukan kepada Nabi dan KalimNya (nabi yang Allah bicara kepadanya secara langsung), Musa ﷺ, “Lemparkanlah tongkatmu wahai Musa.” Musa melemparkannya, maka tongkat itu berubah menjadi seekor ular yang menelan tali-temali dan tongkat-tongkat mereka yang mereka gunakan untuk membalikkan hakikat dan mengelabui mata manusia bahwa ia adalah ular-ular yang merayap.

﴿١١٨﴾ Kebenaran menang, terbuktilah kebenaran apa yang Musa bawa, dan terbuktilah kebatilan sihir yang dibuat-buat oleh para penyihir.

﴿١١٩﴾ Mereka kalah dan tunduk, Musa mengalahkan mereka dalam pertandingan tersebut, dan mereka kembali dalam keadaan hina dan dipecundangi.

﴿١٢٠﴾ Manakala para penyihir itu menyaksikan kuasa Allah yang besar dan mereka melihat mukjizat-mukjizat yang nyata, mereka pun langsung tersungkur untuk bersujud kepada Allah ﷻ.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara hikmah dan rahmat Allah adalah Dia menjadikan mukjizat setiap nabi itu sejenis dengan apa yang mewabah di negerinya di zamannya, karena sihir mewabah di Mesir pada zaman Musa ﷺ, maka mukjizat Musa ﷺ pun mirip dengannya, sekalipun pada hakikatnya tetap tidak sama dengan sihir.
2. Sesungguhnya Fir'aun adalah hamba yang rendah, hina, dan lemah, jika tidak, maka dia tidak akan meminta bantuan para penyihir untuk melawan Musa ﷺ.
3. Sujudnya para penyihir dan iman mereka kepada Allah ﷻ menunjukkan pengaruh iman di dalam jiwa manusia.

قَالُوا أَمْ آتَيْتَ الْعَالَمِينَ ﴿١٢١﴾ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴿١٢٢﴾ قَالَ
 فِرْعَوْنُ مَا مَنَعْتُمْ بِئِهٖ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ إِنَّ هَٰذَا لَمَكْرٌ
 مَّكْرَتُمُوهٖ فِي الْمَدِينَةِ لِيُخْرِجُوا مِنهَا أَهْلَهَا فَسَوْفَ تَعْمَلُونَ
 ﴿١٢٣﴾ لَا قُطْعَانَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِّنْ خَلْفٍ ثُمَّ لَأَضَلِّبَنَّكُمْ
 أَجْمَعِينَ ﴿١٢٤﴾ قَالُوا إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ ﴿١٢٥﴾ وَمَا نَقِمْ مِنَّا
 إِلَّا أَنْ ءَامَنَّا بِآيَاتِ رَبِّنَا لَمَجَاءً تَنَزَّلَ الرَّبُّ بِأَفْوَاجٍ عَلَيْنَا صَبْرًا
 وَتَوَقَّاتٍ مُّسَابِغِينَ ﴿١٢٦﴾ وَقَالَ الْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَدْرُؤُونَ
 وَقَوْمَهُ لِيُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَيَذُرْكُمُوعًا وَآلِهَتِكُمْ أَفَلَا تَسْقِطُونَ
 أَبْنَاءَهُمْ وَنَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَاهِرُونَ ﴿١٢٧﴾
 قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا إِنَّ الْأَرْضَ
 لِلَّهِ يُورِثُهَا مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٨﴾
 قَالُوا أُوذِينَا مِن قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِن بَعْدِ مَا جِئْتَنَا قَالَ
 عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْأَرْضِ
 فَيَنظُرَكُمْ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٢٩﴾ وَلَقَدْ أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ
 بِالْيَسِينِ ۖ وَنَقَصْنَا مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعْنَهُمْ يَدَّكَوْنَ ﴿١٣٠﴾

﴿121﴾ Para penyihir berkata, “Kami beriman kepada Tuhan seluruh makhluk.

﴿122﴾ Tuhannya Musa dan Harun ﷺ, karena hanya Dia yang berhak untuk disembah, bukan selainnya yang merupakan tuhan-tuhan palsu.”

﴿123﴾ Fir'aun mengancam mereka sesudah mereka beriman kepada Allah semata. Fir'aun berkata, “Kalian beriman kepada Allah sebelum aku mengizinkan kalian untuk beriman kepadaNya? Sesungguhnya iman kalian dan pembenaran kalian kepada apa yang Musa bawa hanyalah tipu muslihat kalian untuk menipu manusia, makar yang kalian dan Musa rencanakan untuk mengusir penduduk kota darinya. Kalian wahai para penyihir akan mengetahui hukuman dan siksaan apa yang akan menimpa kalian dariku.

﴿124﴾ Aku akan memotong setiap orang dari kalian tangan kanannya dan kaki kirinya atau tangan kirinya dan kaki kanannya, kemudian aku akan menyalib kalian pada batang-batang pohon kurma sebagai hukuman bagi kalian dan untuk menakut-nakuti siapa yang menyaksikan kalian dalam keadaan tersebut.”

﴿125﴾ Para penyihir itu menjawab ancaman Fir'aun, “Sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami semata, kami tidak peduli dengan apa yang kamu ancamkan kepada kami.

﴿126﴾ Kamu tidak menyalahkan kami wahai Fir'aun kecuali karena kami beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami manakala ia datang kepada kami melalui tangan Musa. Jika perbuatan kami ini merupakan dosa yang tercela bagi kami, maka ia adalah dosa kami.” Kemudian mereka menghadap kepada Allah seraya berdoa dengan penuh kerendahan hati, mereka berkata, “Wahai Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran kepada kami sehingga ia meliputi diri kami agar kami bisa teguh di atas kebenaran, matikanlah kami dalam keadaan Muslim kepadaMu, tunduk kepada perintahMu dan mengikuti utusanMu.”

﴿127﴾ Para tokoh dan pemuka kaum Fir'aun berkata kepada Fir'aun untuk mengasung Fir'aun terhadap Musa dan orang-

orang Mukmin yang bersamanya, “Wahai Fir'aun, apakah kamu membiarkan Musa dan kaumnya menebarkan kerusakan di muka bumi dan dia meninggalkanmu dan tuhan-tuhanmu dan dia mengajak agar beribadah kepada Allah semata?” Maka Fir'aun menjawab, “Kita akan membunuh anak laki-laki Bani Israil dan membiarkan anak perempuan mereka hidup, sesungguhnya kita menungguli mereka dengan penindasan, kekuatan, dan kekuasaan.

﴿128﴾ Musa berpesan kepada kaumnya, “Wahai kaumku, mohonlah pertolongan kepada Allah semata dalam menolak mudarat dari kalian dan mendatangkan manfaat untuk kalian, serta bersabarlah dalam menghadapi ujian yang menimpa kalian, karena sesungguhnya bumi hanyalah milik Allah, bukan milik Fir'aun atau lainnya sehingga dia bisa menguasainya, dan Allah memperlirirkan kekuasaan di bumi di antara manusia menurut kehendakNya, akan tetapi akhir yang baik selalu berpihak kepada orang-orang Mukmin yang melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, ia untuk mereka sekalipun mereka ditimpa apa yang menimpa mereka berupa cobaan dan ujian.”

﴿129﴾ Kaum Musa dari Bani Israil berkata kepada Musa ﷺ, “Wahai Musa, kami diuji melalui tangan Fir'aun yang membunuh anak laki-laki kami dan membiarkan anak perempuan kami sebelum engkau datang kepada kami dan sesudahnya.” Musa ﷺ menjawab dengan menasihati mereka dan memberi mereka kabar gembira berupa kemenangan, “Semoga Tuhan kalian membinasakan musuh kalian, Fir'aun dan kaumnya dan menyerahkan kekuasaan di bumi sesudahnya kepada kalian, lalu Dia melihat apa yang kalian lakukan, apakah kalian kafur atau syukur?”

﴿130﴾ Sungguh Kami telah menghukum Fir'aun dan kaumnya dengan kekeringan dan kemarau panjang, Kami menguji mereka dengan menyusutnya hasil bumi berupa buah-buahan dengan harapan mereka akan teringat dan mengambil pelajaran bahwa apa yang menimpa mereka adalah hukuman bagi mereka karena kekhufuran mereka, lalu mereka bertaubat kepada Allah.

🌿 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Sikap para penyihir dan pengumuman iman mereka secara terbuka dan berani menunjukkan bahwa jika seseorang membuang hawa nafsunya, mendengar seruan akal dan fitrah lurusinya, niscaya dia akan segera untuk beriman manakala bukti-buktinya nampak di depan matanya.
2. Manusia yang paling teguh, paling berani dan paling tahan uji dalam menghadapi ujian, peperangan dan kesulitan adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir.
3. Orang-orang yang mempunyai kepentingan dari kekuasaan mendorong dan mempengaruhi penguasa untuk menghadapi orang-orang yang beriman, karena eksisnya penguasa pada kekuasaannya mendatangkan manfaat bagi mereka.
4. Kezhaliman dan perbuatan kerusakan termasuk sebab tertahannya hujan dan naiknya harga-harga.

فَإِذَا جَاءَهُمْ الْحَسَنَةُ قَالُوا لِنَأْتِيهِمْ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَطَّيَّرُوا بِمُوسَىٰ وَمَنْ مَعَهُ ۗ أَلَا إِنَّمَا طَّيَّرَهُمْ عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ آكَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣١﴾ وَقَالُوا مَهْمَا تَأْتِيَانِيَهُ مِنْ آيَةٍ لِنَسْحَرَنَّ بِهَا فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٣٢﴾ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالْدَّمَ ۗ آيَةً مُّفَصَّلَاتٍ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿١٣٣﴾ وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيْهِمُ الرِّجْزُ قَالُوا لِمُوسَىٰ اذْعُ لَنَا رَبِّكَ يَمَا عَهْدَ عِنْدَكَ لِيُنْزِلَ عَلَيْنَا الرِّجْزَ لَنُؤْمِنَ لَكَ وَلَنُرْسِلَنَّ مَعَكَ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٣٤﴾ فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمْ الرِّجْزَ إِلَىٰ آجَلٍ هُمْ بِلِعْوِهِ إِذَا هُمْ يَنْكُثُونَ ﴿١٣٥﴾ فَأَنْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ بِآيَاتِنَا وَكَاوَأَعْنَاهَا غَافِلِينَ ﴿١٣٦﴾ وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضَعُونَ مَشْرِقَ الْأَرْضِ وَمَغْرِبَهَا الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ بِمَا صَبَرُوا وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُ وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ ﴿١٣٧﴾

﴿131﴾ Jika kesuburan, melimpahnya hasil bumi dan murahny harga-harga datang kepada Fir'aun dan kaumnya, maka mereka berkata, "Kami mendapatkan semua ini karena kami memang patut mendapatkannya dan ia memang milik kami secara khusus." Namun jika mereka ditimpa musibah berupa kekeringan, kemarau panjang, wabah penyakit dan lainnya, mereka menisbatkan kesalahan kepada Musa dan Bani Israil yang beriman kepadanya. Padahal yang benar, apa yang menimpa mereka adalah karena takdir Allah ﷻ, tidak ada peran bagi Musa ﷺ dan mereka di dalamnya, kecuali doa Musa atas mereka, akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui sehingga mereka menisbatkannya kepada selain Allah.

﴿132﴾ Kaum Fir'aun berkata kepada Musa ﷺ seraya mengingkari kebenaran, "Bukti dan petunjuk apa pun yang kamu datangkan, hujjah apa pun yang kamu tegakkan yang menunjukkan kepada kebatilan apa yang kami pegang agar kamu bisa memalingkan kami darinya dan menunjukkan kepada kebenaran apa yang kamu bawa, kami tetap tidak akan beriman kepadamu."

﴿133﴾ Kami mengirimkan air yang banyak kepada mereka karena penentangan dan pendustaan mereka yang menenggelamkan tanaman dan buah-buahan mereka, Kami juga mengirimkan belalang kepada mereka yang merusak tanaman-tanaman mereka, kami juga mengirimkan kutu dan kodok yang memenuhi wadah-wadah mereka, merusak makanan mereka, dan membuat mereka tidak bisa tidur. Kami juga mengirimkan darah kepada mereka sehingga air sumur dan sungai mereka berubah menjadi darah. Kami mengirimkan semua itu sebagai tanda-tanda yang terang secara bergiliran, sebagian datang sesudah sebagian yang lainnya, namun semua itu tidak membuat mereka kecuali semakin menyombongkan diri dan menolak untuk beriman kepada Allah dan membenarkan apa yang Musa ﷺ bawa kepada mereka. Mereka memang kaum yang gemar melakukan kemaksiatan, tidak meninggalkan kebatilan dan tidak terbimbing kepada kebenaran.

﴿134﴾ Manakala mereka mendapatkan azab dalam bentuk di atas, mereka mendatangi Musa ﷺ. Mereka berkata, "Wahai Musa, berdoalah kepada Tuhanmu untuk kami dengan kenabian yang Allah khususnya utunkmu dan dengan apa yang Dia janjikan bahwa Dia akan mengangkat azab dengan taubat agar Dia mengangkat apa yang menimpa kami ini. Jika kamu mengangkatnya dari kami, niscaya kami membenarkanmu dan membiarkan Bani Israil utunkmu dan membebaskan mereka."

﴿135﴾ Manakala Kami mengangkat azab dari mereka hingga masa tertentu sebelum mereka ditenggelamkan, ternyata mereka melanggar apa yang mereka janjikan terhadap diri mereka sendiri, yaitu membenarkan Musa ﷺ dan membebaskan Bani Israil, mereka tetap bersikukuh di atas kekufuran mereka dan mereka menolak untuk membebaskan Bani Israil bersama Musa ﷺ.

﴿136﴾ Manakala waktu yang ditetapkan untuk membinasakan mereka telah tiba, Kami menurunkan hukuman Kami kepada mereka dengan menenggelamkan mereka di lautan disebabkan pendustaan mereka kepada ayat-ayat Allah dan berpalingnya mereka dari kebenaran yang dikandungnya yang tidak ada keraguan padanya.

﴿137﴾ Dan Kami mewariskan belahan timur dan barat bumi kepada Bani Israil yang sebelumnya ditindas oleh Fir'aun dan kaumnya. Maksud belahan barat dan timur bumi adalah negeri Syam, Allah memberkahi negeri ini dengan mengeluarkan tanam-tanaman dan buah-buahnya secara sempurna. Sempurnalah Kalimat Tuhanmu yang paling baik wahai Rasul, yaitu yang tersebut dalam Firman Allah ﷻ,

﴿Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, dan hendak menjadikan mereka pemimpin-pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi(nya).﴾ (Al-Qashash: 5).

Allah membuat mereka menguasai bumi berkat kesabaran mereka atas apa yang menimpa mereka berupa penindasan dari Fir'aun dan kaumnya. Kami menghancurkan apa yang Fir'aun buat berupa ladang-ladang dan rumah-rumah dan apa yang mereka bangun berupa istana-istana.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kebaikan dan keburukan, serta hal-hal baik dan hal-hal buruk, semua itu adalah dengan Qadha` dan Qadar Allah, tidak ada sesuatu pun darinya yang meleset dari Qadha` dan Qadar Allah.
2. Pada dasarnya, manakala manusia ditimpa ujian dan kesulitan, maka mereka akan kembali kepada Allah karena dorongan iman yang memang sudah menjadi fitrah.
3. Hendaknya seorang Mukmin merenungkan ayat-ayat Allah dan SunnahNya pada makhlukNya, memikirkan sebab-sebab dan akibat-akibatnya.
4. Kekuatan pribadi dan negara pasti hancur di hadapan kekuatan Allah yang sangat besar, dan iman kepada Allah adalah sumber segala kekuatan.
5. Allah memberi orang-orang Mukmin yang sabar balasan berupa penguasaan atas bumi sesudah mereka tertindas.
6. Allah ﷻ pasti membinasakan para diktator, sebesar apa pun kekuatan mereka dan selama apa pun kekuasaan mereka.

وَجَوْرًا بَنِي إِسْرَائِيلَ يَلْبَحْرًا فَأَتَوْا عَلَى قَوْمٍ يَعْكُفُونَ
عَلَىٰ أَصْنَانٍ لَهُمْ قَالُوا يَا مُوسَىٰ اجْعَلْ لَنَا آلِهَةً كَمَا
لَهُمْ آلِهَةٌ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿١٣٨﴾ إِنَّ هَؤُلَاءِ مَثَبُ
مَنْ هُمْ فِيهِ وَيَبْطُلُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٩﴾ قَالَ أَغْبِرَ اللَّهُ
أَبْعِيكُمْ آلِهَاتِهِمْ وَهُوَ فَضْلُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١٤٠﴾ وَإِذْ أَنْجَيْنَاكُمْ
مِّنَ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُم بِسُوءِ الْعَذَابِ يُقْتَلُونَ
أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ
مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿١٤١﴾ * وَوَعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً
وَأَتَمَّمْنَاهَا عِشْرِينَ فَتَمَّ مِيقَاتُ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَقَالَ
مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَارُونَ أَخْلِفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ
سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٤٢﴾ وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ
رَبُّهُ وَقَالَ رَبِّ أَرِنِي وَلَٰكِن أَنظُرْ إِلَيْكَ قَالَ لَن نَرِيكَ
أَنظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ وَوَسَّوْا رَبَّنِي فَلَمَّا
تَجَلَّىٰ رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَىٰ صَعِقًا فَلَمَّا
أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٣﴾

﴿138﴾ Kami menyeberangkan Bani Israil di lautan manakala Musa ﷺ memukulnya dengan tongkatnya sehingga ia terbelah. Lalu mereka melewati suatu kaum yang sedang menyembah berhala-berhala mereka yang mereka sembah selain Allah. Maka Bani Israil berkata kepada Musa ﷺ, "Wahai Musa, buatlah untuk kami berhala yang kami sembah sebagaimana orang-orang itu memiliki berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah." Musa menjawab, "Wahai kaumku, sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang tidak mengetahui apa yang laik bagi Allah berupa pengagungan dan Tauhid dan apa yang tidak laik bagiNya berupa syirik dan menyembah selainNya.

﴿139﴾ Sesungguhnya orang-orang yang menyembah berhala-berhala mereka, apa yang mereka praktikkan berupa penyembahan kepada selain Allah pasti dibinasakan, segala ketaatan yang pernah mereka lakukan juga sia-sia karena mereka menyekutukan selain Allah denganNya dalam masalah ibadah."

﴿140﴾ Musa berkata kepada kaumnya, "Bagaimana aku mencari Tuhan selain Allah untuk kalian yang akan kalian sembah sedangkan kalian telah menyaksikan ayat-ayatNya yang agung sebagaimana yang telah kalian saksikan, di samping itu Allah ﷻ telah mengunggulkan kalian atas umat manusia di zaman kalian ini dengan melimpahkan nikmatNya kepada kalian berupa pembinasan terhadap musuh kalian serta menjadikan kalian orang-orang yang berkuasa di bumi.

﴿141﴾ Ingatlah wahai Bani Israil manakala Kami menyelamatkan kalian dengan mengentaskan kalian dari penindasan Fir'aun dan kaumnya terhadap kalian, di mana mereka menimpakan berbagai macam penindasan kepada kalian berupa pembunuhan terhadap anak laki-laki kalian dan pembiaran mereka terhadap anak perempuan kalian untuk melayani mereka. Penyelamatan Allah terhadap kalian dari penindasan Fir'aun dan kaumnya mengandung ujian besar bagi kalian dari Tuhan kalian yang menuntut kalian untuk bersyukur kepadaNya.

﴿142﴾ Allah menjanjikan kepada RasulNya, Musa, untuk bermunajat denganNya selama tiga puluh malam, kemudian

Allah menyempurnakannya dengan menambahnya sepuluh malam sehingga menjadi empat puluh malam. Musa berkata kepada Harun, saudaranya manakala hendak berangkat untuk bermunajat dengan Tuhannya, "Wahai Harun, jadilah kamu penggantikmu pada kaumku, perbaikilah urusan mereka dengan kepemimpinan yang baik dan kelembutan kepada mereka, jangan mengambil jalan orang-orang yang merusak dengan melakukan kemaksiatan-kemaksiatan dan jangan mendukung para pelaku kemaksiatan."

﴿143﴾ Manakala Musa telah datang untuk bermunajat kepada Tuhannya di waktu yang telah ditetapkan untuknya, yaitu empat puluh malam sempurna, dan Tuhannya berbicara kepadanya dengan apa yang Dia berbicara kepadanya berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan lainnya, jiwa Musa sangat rindu untuk melihat Tuhannya, maka dia meminta kepada Tuhannya agar dia dapat melihatNya, maka Allah ﷻ menjawab, "Kamu tidak akan bisa melihatKu di kehidupan dunia ini, karena kamu tidak akan sanggup. Akan tetapi lihatlah ke gunung itu, jika Aku menampakkan Diriku padanya lalu ia tetap pada tempatnya, tidak terpengaruh, maka kamu akan melihatKu, akan tetapi jika ia menjadi rata dengan tanah, maka kamu tidak akan bisa melihatKu di dunia." Manakala Allah menampakkan DiriNya kepada gunung, Allah menjadikannya hancur rata dengan tanah, maka Musa pun jatuh pingsan. Manakala dia siaman dari pingsannya, dia berkata, "Aku menyucikanMu wahai Tuhanku dengan penyucian dari segala apa yang tidak laik bagiMu. Aku bertaubat kepadaMu dari permintaanku untuk melihatMu di dunia ini dan aku adalah orang pertama yang beriman dari kaumku."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Peristiwa-peristiwa menyatakan dengan tegas bahwa Bani Israil berpindah dari satu kesesatan ke kesesatan lainnya sekalipun Nabi Allah, Musa ﷺ berada di tengah-tengah mereka.
2. Di antara bentuk kekalahan umat adalah mereka menilai yang buruk sebagai sesuatu yang baik dan menilai yang baik sebagai sesuatu yang buruk hanya berdasarkan logika semata dan hawa nafsu.
3. Memperbaiki umat dan menutup pintu-pintu kerusakan adalah tujuan mulia para nabi dan pada da'i.
4. Allah ﷻ menetapkan bahwa tidak ada satu pun di antara makhlukNya yang dapat melihatNya di dunia ini, namun di akhirat, Allah akan memuliakan hamba-hambaNya yang beriman dengan membuat mereka bisa melihatNya.

144 Allah berfirman kepada Musa, "Sesungguhnya Aku memilihmu dan menggugulkanmu atas manusia dengan kerasulan manakala Aku mengutusmu kepada mereka. Aku mengutamakanmu dengan mengajakmu berbicara tanpa perantara. Maka terimalah apa yang Aku berikan kepadamu berupa kemuliaan ini dan jadilah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur atas pemberian besar ini."

145 Kami menulis untuk Musa di dalam Taurat segala apa yang dibutuhkan oleh Bani Israil terkait dengan urusan-urusan agama dan dunia mereka sebagai nasihat bagi siapa yang mengambil nasihat darinya dan sebagai perincian terhadap hukum-hukum yang memerlukan perincian. Maka terimalah wahai Musa dengan serius dan sungguh-sungguh dan perintahkanlah kaummu Bani Israil agar menerima apa yang terbaik darinya dari apa-apa yang pahalanya lebih besar seperti melaksanakan perintah-perintahnya dengan sebaik-baiknya, seperti bersabar dan memaafkan. Aku akan memperlihatkan akibat dari siapa yang menyelisihi perintahKu dan keluar dari jalur ketaatan kepadaKu serta apa yang akan menyimpannya berupa kehancuran dan kebinasaan.

146 Aku akan memalingkan dari mengambil pelajaran dari ayat-ayatKu di alam semesta dan pada jiwa dan dari memahami ayat-ayat KitabKu orang-orang yang menyombongkan diri mereka terhadap hamba-hambaNya dan terhadap kebenaran tanpa alasan yang benar. Jika mereka melihat semua tanda-tanda kuasa Allah, niscaya mereka tetap tidak akan beriman kepadanya, karena mereka menyanggahnya dan berpaling darinya, juga karena mereka menentang Allah dan RasulNya, jika mereka melihat jalan kebenaran yang menyampaikan kepada ridha Allah, mereka tidak menitinya dan tidak berminat kepadanya, sebaliknya jika mereka melihat jalan kesesatan dan penyimpangan yang menyampaikan kepada murka Allah, mereka malah menitinya. Apa yang menimpa mereka itu menimpa mereka karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah yang agung yang menunjukkan kebenaran apa yang dibawa oleh para rasul dan karena mereka lalai dari merenungkannya.

147 Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami yang menunjukkan kebenaran rasul-rasul Kami, dan mendustakan pertemuan dengan Allah pada Hari Kiamat, amal-amal mereka yang tergolong ketaatan batal, mereka tidak mendapatkan pahala karenanya karena tidak memenuhi syaratnya, yaitu iman, mereka tidak diberi balasan pada Hari Kiamat kecuali apa yang mereka perbuat berupa kekufuran kepada Allah dan kesyirikan kepadanya, dan balasan atas hal itu adalah kekekalan di dalam api neraka.

148 Sesudah Musa berangkat untuk bermunajat kepada Tuhannya, kaumnya membuat dari perhiasan mereka patung anak lembu yang tidak bernyawa namun bisa bersuara. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa patung anak lembu itu tidak dapat berbicara kepada mereka, tidak dapat membimbing mereka ke jalan yang baik, riil atau maknawi, tidak dapat mendatangkan manfaat untuk mereka atau mengangkat mudarat dari mereka? Mereka menjadikannya sesembahan dan mereka telah menzhalimi diri mereka dengan melakukan hal itu.

149 Manakala mereka menyesal, kebingungan, dan mengetahui bahwa mereka telah tersesat dari jalan yang lurus dengan mengangkat patung anak lembu sebagai sesembahan bersama Allah, mereka merendahkan diri mereka kepada Allah, mereka berkata, "Jika Tuhan kami tidak merahmati kami dengan membimbing kami untuk menaatinya, dan mengampuni apa yang telah kami perbuat berupa penyembahan kepada patung anak lembu, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi di dunia dan di akhirat."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Seorang hamba patut menampakkan kebaikan Allah dan karuniaNya kepadanya, karena syukur itu akan diiringi dengan penambahan nikmat.
2. Seorang hamba patut mengambil yang terbaik dalam perkataan dan perbuatan.
3. Wajib menerima syariat dengan tegas, serius dan sungguh-sungguh serta tekad untuk menaati dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya berupa kebaikan dan perbaikan serta pencegahan terhadap kerusakan dan perusakan.
4. Umat akan kuat dan disegani manakala mereka berpegang teguh kepada agama mereka, sebaliknya mereka akan melemah dan hancur jika mereka mengabaikan agama mereka.
5. Balasan itu sejenis dengan amal perbuatan. Barangsiapa beriman dan beramal shalih, maka balasannya adalah surga, dan barangsiapa kafir dan melakukan amal buruk, maka balasannya adalah neraka.
6. Jika seorang hamba berbuat salah atau melalaikan hak Tuhannya, maka patut baginya untuk mengakui besarnya kesalahan yang dilakukannya, dan bahwa tidak ada tempat berlindung dari Allah dalam memaafkan kesalahannya kecuali kepada Allah.

قَالَ يَمْؤُوسَىٰ إِنِّي أُصْطَفَيْتَكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَتِي وَبِكَلِمَىٰ
 وَخَدُّ مَاءٍ آتَيْتَكَ وَكُن مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٤﴾ وَكَتَبْنَا
 لَهُ فِي الْأَلْوَابِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِكُلِّ
 شَيْءٍ فَخَذُوا هَاقِوَةً وَأَمْرًا قَوْمَكَ يَأْخُذُوا بِأَحْسَنِهَا سَأُورِيكُمْ
 دَارَ الْفَاسِقِينَ ﴿١٤٥﴾ سَأَصْرَفُ عَنْ آيَتِي الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ
 فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كَلِمًا آيَةً لَا يُؤْمِنُوا بِهَا
 وَإِنْ يَرَوْا سَيْلًا رَشْدًا لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَيْلًا
 الْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا
 وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ ﴿١٤٦﴾ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا
 وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا
 يَعْمَلُونَ ﴿١٤٧﴾ وَاتَّخَذَ قَوْمُ مُوسَىٰ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ حُلِيِّهِمْ
 عِجْلًا جَسَدًا لَهُ خُورٌ أَلْمِ يَرَوْنَ أَنَّهُ لَا يُكَلِّمُهُمْ
 وَلَا يَهْدِيهِمْ سَبِيلًا اتَّخَذُوهُ وَكَانُوا ظَالِمِينَ ﴿١٤٨﴾
 وَلَمَّا سَقَطَ فِي أَيْدِيهِمْ وَرَأَوْا أَنَّهُمْ قَدْ ضَلُّوا قَالُوا لَئِن
 لَّمْ يَرِحْ مَا رَبُّنَا وَيَغْفِرْ لَنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿١٤٩﴾

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضَبَ عَلَيْهِمْ قَالُوا بَشِّرْنَا خَلْفَتُنَا
 مِنْ بَعْدِي أَتَعْلَمُ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۖ وَاللَّيْلِ الْأَلْوَابِ وَأَخَذَ بِرَأْسِ
 أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهَا ۚ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضَعُّوْنِي وَكَادُوا
 يَقْتُلُونِي فَلَا تَشْمِتْ بِالْأَعْدَاءِ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ
 الظَّالِمِينَ ﴿١٥٠﴾ قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِأَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ
 وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿١٥١﴾ إِنَّ الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ سَيِّئًا لَهُمْ
 غَضَبٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَذِلَّةٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَكَذَلِكَ نَجْزِي
 الْمُفْتَرِينَ ﴿١٥٢﴾ وَالَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ ثُمَّ تَابُوا مِنْ
 بَعْدِهَا وَآمَنُوا بِرَبِّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَعَنُوا رَجِيمٌ ﴿١٥٣﴾
 وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُوسَىٰ الْغَضَبُ أَخَذَ الْأَلْوَابِ فِي نَسْخَتِهَا
 هُدًى وَرَحْمَةً لِلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَهْتَبُونَ ﴿١٥٤﴾ وَأَخْتَارَ مُوسَىٰ
 قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا لِمِيقَاتِنَا فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ قَالَ
 رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُمْ مِنْ قَبْلِ وَآيِي أَتَهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ
 السُّفَهَاءُ مِنَّا إِنْ هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَنْ تَشَاءُ وَتَهْدِي
 مَنْ تَشَاءُ أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ ﴿١٥٥﴾

﴿١٥٠﴾ Manakala Musa pulang dari munajat dengan Tuhannya kepada kaumnya, dia sangat marah dan bersedih atas apa yang kaumnya lakukan berupa penyembahan kepada patung anak lembu. Musa berkata kepada mereka, "Wahai kaumku, sangat buruk keadaan kalian selama aku meninggalkan kalian, perbuatan kalian membawa kalian kepada kebinasaan dan kesengsaraan. Apakah kalian merasa bosan menunggu janji Tuhan kalian yang Dia janjikan melalui diriku, yaitu empat puluh malam, sehingga kalian menyembah patung anak lembu?" Musa melemparkan lempengan-lempengan Taurat karena dahsyatnya amarah dan kesedihan yang menyimpannya. Dia memegang kepala dan jenggot Harun, saudaranya, lalu menariknya kepadanya, karena Harun ada di tengah-tengah mereka dan tidak mengubah perbuatan mereka yang dilihatnya, yaitu menyembah patung anak lembu, maka Harun berkata kepada Musa sambil menyebutkan alasan dan melunakkan amarahnya, dia berkata, "Wahai putra ibuku, sesungguhnya orang-orang itu memandangku lemah, maka mereka merendahkanku, mereka hampir membunuhku, karena itu jangan menghukumku dengan hukuman yang membuat musuh-musuhku bersuka cita, jangan menjadikanku karena amarahmu dalam rombongan orang-orang yang zalim dari mereka karena penyembahan mereka kepada selain Allah."

﴿١٥١﴾ Musa berdoa kepada Tuhannya, "Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan ampunilah Harun saudaraku, masukkanlah kami ke dalam rahmatMu dan jadikanlah rahmatMu meliputi kami dari segala sisi, Engkau wahai Tuhan kami lebih menyayangi kami dibandingkan semua penyayang."

﴿١٥٢﴾ Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan patung anak lembu sebagai tuhan yang mereka sembah, mereka akan menerima murka yang berat dari Tuhan mereka, dan kehinaan di kehidupan dunia ini karena mereka telah membuat Tuhan mereka murka dan merendahkanNya, dengan balasan seperti ini, Kami membalas siapa yang membuat kebohongan atas Nama Allah. ﴿١٥٣﴾ Dan orang-orang yang melakukan keburukan-keburukan berupa syirik kepada Allah dan

kemaksiatan-kemaksiatan, kemudian mereka bertaubat kepada Allah dengan beriman kepadaNya dan meninggalkan kemaksiatan-kemaksiatan yang mereka kerjakan, sesungguhnya Tuhanmu wahai Rasul sesudah taubat tersebut dan kembalinya mereka dari kesyirikan kepada keimanan, dari kemaksiatan-kemaksiatan kepada ketaatan, sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengampun bagi mereka dengan menutupi dosa-dosa mereka dan memaafkannya lagi Maha menyayangi mereka. ﴿١٥٤﴾ Manakala kemarahan Musa ﷺ mereda dan dia mulai tenang, dia mengambil lempengan-lempengan Taurat yang dia lemparkan sebelumnya saat dia marah. Lempengan-lempengan tersebut berisi hidayah dari kesesatan dan keterangan tentang kebenaran, serta mengandung rahmat bagi orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka dan azabNya. ﴿١٥٥﴾ Musa memilih tujuh puluh orang dari orang-orang terbaik kaumnya untuk meminta ampun kepada Tuhan mereka atas apa yang dilakukan oleh orang-orang jahil di antara mereka berupa penyembahan patung anak lembu. Allah menjanjikan mereka suatu waktu agar mereka hadir, dan manakala mereka hadir, mereka bersikap kurang ajar terhadap Allah, mereka meminta kepada Musa agar memperlihatkan Allah kepada mereka sehingga mereka bisa melihatNya dengan mata kepala mereka, maka gempa hebat mengguncang mereka, sehingga mereka jatuh pingsan karena kedahsyatannya dan mati. Maka Musa berdoa dengan merendahkan diri kepada Tuhannya. Dia berkata, "Wahai Tuhanku, seandainya Engkau berkehendak untuk membinasakan mereka dan aku bersama mereka sebelum mereka datang, niscaya Engkau membinasakan mereka, apakah Engkau membinasakan kami gara-gara apa yang dilakukan oleh orang-orang yang lemah akalinya di antara kami? Apa yang kaumku lakukan berupa penyembahan patung anak lembu hanyalah ujian dan cobaan yang dengannya Engkau menyatakkan siapa yang Engkau kehendaki dan membimbing siapa yang Engkau kehendaki. Engkau adalah Pengurus perkara kami, maka ampunilah dosa-dosa kami, dan rahmatilah kami dengan rahmatMu yang lapang, Engkau adalah sebaik-baik pengampun dosa-dosa dan pemaaf kesalahan-kesalahan."

● Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Marah seorang Muslim harus karena Allah, bukan karena pribadi, dan hendaknya amarahnya cepat mereda jika diingatkan. 2. Dalam ayat-ayat di atas terkandung petunjuk bahwa orang yang melakukan kesalahan dalam berjihad padahal dalil-dalilnya sudah jelas, maka dia tidak diberi udzur dalam urusan penetapan hukum-hukum terhadapnya, inilah yang para fuqaha sebut sebagai takwil yang jauh. 3. Di antara adab berdoa adalah memulai dengan diri sendiri, di mana Musa ﷺ berdoa dengan memohon ampunan untuk diri sendiri sebagai bentuk adab kepada Allah atas amarah yang nampak pada dirinya, kemudian memohonkan ampunan untuk Harun, saudaranya atas kemungkinan apa yang terjadi darinya berupa kelalaian atau keteledoran dalam mencegah para penyembah patung anak lembu. 4. Dusta adalah keburukan seluruhnya dan menjatuhkan wibawa pelakunya di depan manusia. 5. Dalam ayat-ayat di atas terkandung dorongan bagi para pelaku kemaksiatan untuk bertaubat dan larangan berputus asa dari rahmat Allah, sebesar apa pun dosa mereka. 6. Keharusan berhati-hati terhadap murka Allah dan takut terhadap hukumanNya, lihatlah kedudukan Musa ﷺ di sisi Tuhannya, dan lihatlah bagaimana ketakutannya terhadap murka Tuhannya.

* وَكُتِبَ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ
 إِنَّا هَدَانَا إِلَيْكَ قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ وَرَحْمَتِي
 وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ
 الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٦﴾ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ
 الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْنُوبًا عِنْدَهُمْ
 فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَا أُمَّهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ
 عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمْ
 الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ
 عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا
 النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾
 قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي
 لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ
 فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
 وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾ وَمِنَ
 قَوْمِ مُوسَى أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٥٩﴾

﴿156﴾ “Dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang Engkau muliakan di kehidupan dunia ini dengan kenikmatan dan keselamatan, yang Engkau bimbing mereka untuk beramal shalih, yang Engkau siapkan untuk mereka surga, dari hamba-hambaMu yang shalih di akhirat. Sesungguhnya kami bertaubat dan kembali kepadaMu seraya mengakui kelalaian kami.” Allah ﷻ berfirman, “Aku akan menimpakan azabKu kepada siapa yang Aku kehendaki dari mereka yang melakukan sebab-sebab kesengsaraan, dan rahmatKu mencakup segala sesuatu di dunia, tidak ada makhluk kecuali dia telah mendapatkan rahmat Allah serta meraih karunia dan kebaikan Allah, Aku akan menulis rahmatKu di akhirat untuk orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya dan orang-orang yang memberikan zakat harta mereka kepada yang berhak menerimanya dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami.

﴿157﴾ Orang-orang yang mengikuti Muhammad ﷺ, Nabi yang ummi; yang tidak dapat membaca dan menulis, hanya saja Tuhannya memberinya wahyu, Nabi yang mereka dapatkan namanya dan sifat-sifatnya serta apa yang turun kepadanya di dalam Taurat yang diturunkan kepada Musa ﷺ dan Injil yang diturunkan kepada Isa ﷺ, dia memerintahkan mereka kepada apa yang diketahui kebaikan dan kemashlahatannya, melarang mereka dari apa yang dikenal keburukannya dalam akal yang sehat dan fitrah yang selamat, menghalalkan untuk mereka apa-apa yang baik yang tidak membahayakan dari makanan, minuman dan pernikahan, mengharamkan bagi mereka apa-apa yang buruk darinya, meletakkan dari mereka beban-beban berat yang sebelumnya dibebankan kepada mereka seperti memotong bagian yang terkena najis, dan keharusan membunuh pembunuh, baik dalam kasus pembunuhan dengan sengaja maupun karena salah. Orang-orang yang membenarkannya dari Bani Israil dan dari selain mereka, memuliakan dan menghormatinya, menolongnya atas orang-orang kafir yang memusuhinya, dan mengikuti al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, mereka adalah orang-orang yang beruntung yang meraih apa yang mereka inginkan dan dijauhkan dari apa yang mereka khawatirkan.

﴿158﴾ Katakanlah wahai Rasul, “Wahai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian seluruhnya, baik bangsa Arab maupun non Arab, yang hanya milikNya semata kerajaan langit dan kerajaan bumi, tidak ada sesembahan yang haq selainNya ﷻ, yang menghidupkan orang-orang mati dan mematikan orang-orang yang hidup, maka berimanlah kalian wahai manusia kepada Allah dan berimanlah kalian kepada Muhammad ﷺ, RasulNya, Nabi yang tidak dapat membaca dan menulis, hanya saja dia mendapatkan wahyu dari Tuhannya, dia beriman kepada Allah dan beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dan apa yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya tanpa membeda-bedakan, ikutilah apa yang dia bawa dari Tuhannya, semoga dengan itu kalian terbimbing kepada apa yang mengandung kebaikan bagi kalian di dunia dan di akhirat.”

Sesudah Allah menyebutkan apa yang Dia sebutkan tentang Bani Israil berupa penyembahan mereka terhadap patung anak lembu, Allah ﷻ menyebutkan bahwa di antara mereka ada orang-orang yang menyelisih orang-orang yang menyembah patung anak lembu.

﴿159﴾ Di antara kaum Musa dari Bani Israil ada golongan yang istiqamah di atas kebenaran, membimbing manusia kepada kebenaran, dan berlaku adil dalam menetapkan hukum di antara manusia.

♦ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Rahmat Allah meliputi segala sesuatu, akan tetapi rahmatNya kepada hamba-hambaNya berbeda-beda menurut iman dan amal shalih mereka.
2. Di antara bentuk keadilan Allah ﷻ adalah sikap objektifNya terhadap golongan kecil yang beriman. Ketika Allah menyebutkan sifat-sifat Bani Israil yang tidak sejalan dengan kesempurnaan dan bertentangan dengan hidayah, mungkin ada yang menyangka bahwa hal itu mencakup mereka semuanya, maka Allah ﷻ menyebutkan bahwa di antara mereka ada golongan yang istiqamah, membimbing dan dibimbing ke jalan yang benar.
3. Taurat dan Injil mengandung bukti-bukti yang nyata atas diutusnya Nabi Muhammad ﷺ dan atas kebenaran beliau.
4. Doa bisa bersifat global dan bisa bersifat terperinci menurut keadaan. Dalam konteks ini Musa berdoa dengan doa yang global.

وَقَطَعْنَاهُمْ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا وَأَوْحَيْنَا إِلَى
 مُوسَى إِذِ اسْتَسْقَاهُ قَوْمُهُ أَنْ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ
 فَلَنْبَجْسِتَ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ
 مَشْرَهُمْ وَظَلَلْنَا عَلَيْهِمُ الْعَنَمَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ
 الْمَنَّ وَالسَّلْوَى كُلُّ لَوْ مِنْ طَيْبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَمَا
 ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١٦٦﴾
 وَإِذِ قِيلَ لَهُمْ اسْكُنُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ وَكُلُوا مِنْهَا
 حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُولُوا حِطَّةٌ وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا
 نَعْفِرْ لَكُمْ خَطِيئَتَكُمْ سَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٦٧﴾
 فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ
 لَهُمْ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا
 يَظْلِمُونَ ﴿١٦٨﴾ وَسَأَلَهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ
 حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ
 حِثَابُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّاعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ لَا تَأْتِيهِمْ
 كَذَلِكَ نَبْلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٩﴾

Kami membagi Bani Israil menjadi dua belas kabilah. Manakala kaum Musa memintanya agar berdoa kepada Allah untuk memberi mereka minum, Kami mewahyukan kepadanya, "Pukullah batu itu dengan tongkatmu wahai Musa." Musa memukulnya, maka darinya memancar dua belas mata air sesuai dengan jumlah kabilah Bani Israil yang dua belas, setiap kabilah mengetahui tempat minumannya yang khusus, sehingga ia tidak berserikat dengan kabilah yang lain padanya. Kami memayungi mereka dengan awan yang berjalan mengikuti mereka, awan berhenti jika mereka berhenti. Kami menurunkan kepada mereka Mann; sesuatu mirip getah yang rasanya manis, dan Salwa; burung yang mirip dengan burung puyuh. Kami berfirman kepada mereka, "Makanlah dari apa yang baik-baik yang Kami rizkikan kepada kalian. Mereka tidak menzalimi Kami dengan apa yang mereka lakukan berupa kezhaliman, kufur nikmat, dan tidak menghargainya sebagaimana mestinya, akan tetapi mereka berbuat zalim kepada diri mereka sendiri manakala mereka menjerumuskan diri mereka sendiri ke dalam jurang kebiasaan akibat dari apa yang mereka berbuat berupa penyelisihan terhadap perintah Allah dan pengingkaran terhadap nikmat-nikmatNya."

﴿١٦٦﴾ Ingatlah wahai Rasul manakala Allah berfirman kepada Bani Israil, "Masuklah kalian ke Baitul Maqdis, makanlah buah-buahannya di bagian mana pun darinya dan kapan pun kalian ingin. Ucapkanlah, 'Wahai Tuhan kami! Hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami.' Masuklah gerbang kota dengan tunduk kepada Tuhan kalian, niscaya Kami mengampuni kesalahan-kesalahan kalian, dan Kami akan memberikan tambahan bagi orang-orang yang berbuat baik dari kebaikan dunia dan akhirat."

﴿١٦٧﴾ Orang-orang zalim dari mereka mengubah perkataan yang diperintahkan kepada mereka supaya mereka mengucapkannya. Mereka berkata, "Satu biji gandum," sebagai ganti dari apa yang diperintahkan kepada mereka, yaitu memohon ampunan. Mereka juga mengganti perbuatan yang diperintahkan kepada mereka, yakni mereka masuk dengan merangkak di atas

bokong-bokong mereka sebagai ganti dari masuk dalam keadaan tunduk kepada Allah sambil menundukkan kepala mereka. Maka Kami mengirinkan kepada mereka azab dari langit karena kezhaliman mereka.

﴿١٦٨﴾ Bertanyalah wahai Rasul kepada orang-orang Yahudi untuk mengingatkan mereka tentang hukuman Allah yang menimpa leluhur mereka, kisah penduduk sebuah negeri pesisir manakala mereka melanggar batasan-batasan Allah dengan melaut pada Hari Sabtu padahal Allah melarang mereka melakukannya, maka Allah menguji mereka dengan kedatangan ikan-ikan di permukaan laut pada Hari Sabtu, sedangkan di hari selainnya, ikan-ikan itu tidak datang, Allah menguji mereka dengan hal itu karena penyimpangan mereka dari ketaatan dan praktik mereka terhadap kemaksiatan-kemaksiatan, maka mereka membuat siasat dengan memasang jaring-jaring mereka dan membuat jebakan-jebakan ikan sebelum Hari Sabtu, maka ikan-ikan datang pada Hari Sabtu dan terperangkap, jika Hari Ahad tiba, mereka mengambil ikan-ikan tersebut dan memakannya.

✦ **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Pengingkaran dan kekufuran adalah sebab terhentinya kenikmatan-kenikmatan.
2. Di antara sebab turunnya hukuman dan azab, membuat siasat untuk melanggar syariat, karena ia adalah kezhaliman sekaligus pelanggaran terhadap batasan-batasan Allah.
3. Allah menetapkan kerendahan dan kehinaan bagi Bani Israil, serta mengutus pada rentang waktu tertentu orang-orang yang menimpakan hukuman terhadap mereka disebabkan kezhaliman dan penyimpangan mereka.

164 Ingatlah wahai Rasul manakala satu golongan dari mereka melarang mereka dari kemungkaran tersebut dan memperingatkan mereka darinya, lalu golongan lain berkata kepada golongan ini, "Mengapa kalian menasihati orang-orang yang akan Allah binasakan di dunia karena kemaksiatan-kemaksiatan yang mereka lakukan atau Allah mengazab mereka pada Hari Kiamat dengan azab yang berat?" Maka golongan yang memperingatkan menjawab, "Nasihat kami adalah alasan bagi kami, bahwa kami telah melaksanakan apa yang Allah perintahkan berupa amar ma'ruf dan nahi mungkar, agar Allah tidak menghukum kami karena tidak menegakkannya, di samping itu semoga orang-orang itu menerima nasihat kami, lalu mereka menghentikan kemaksiatan yang mereka perbuat."

165 Manakala para pelaku kemaksiatan berpaling dari nasihat orang-orang yang menasihati mereka dan tidak menghentikan kemaksiatan yang mereka lakukan, Kami menyelamatkan orang-orang yang melarang kemungkaran dari azab dan Kami menghukum orang-orang yang zalim karena pelanggaran mereka dengan tetap melaut pada Hari Sabtu dengan azab yang berat karena penyimpangan mereka dari ketataan kepada Allah dan keteguhan mereka di atas kemaksiatan kepada Allah.

166 Manakala mereka telah melampaui batas dalam kemaksiatan kepada Allah dengan kesombongan dan penentangan, serta tidak menerima nasihat, Kami berfirman kepada mereka, "Wahai para pelaku kemaksiatan, jadilah kalian kera-kera yang hina." Maka mereka menjadi apa yang Kami kehendaki, karena perintah Kami kepada sesuatu manakala Kami menghendakinya, Kami tinggal berfirman, "Jadilah." Maka ia pun jadi.

167 Dan ingatlah wahai Rasul manakala Allah mengumumkan dengan jelas yang tidak ada kerancuan padanya, bahwa orang-orang Yahudi pasti akan dikuasai oleh orang-orang yang merendahkan dan menghinakan mereka di kehidupan dunia ini hingga Hari Kiamat. Sesungguhnya Tuhanmu wahai Rasul Mahacepat hisabNya bagi siapa yang mendurhakainya, hingga Dia bisa saja menyegerakan hukuman untuk mereka di kehidupan dunia ini, namun Dia juga Maha Pengampun bagi siapa-dosa siapa saja yang bertaubat dari hamba-hambanya lagi Maha menyangi mereka.

168 Kami memecah mereka di bumi dan Kami membelah mereka menjadi sekte-sekte padahal sebelumnya mereka bersatu, di antara mereka ada orang-orang shalih yang menegakkan hak-hak Allah dan hak-hak para hambaNya, di antara mereka ada orang-orang pertengahan, dan di antara mereka ada orang-orang yang melampaui batas terhadap diri mereka dengan melakukan kemaksiatan-kemaksiatan, Dan Kami menguji mereka dengan kesulitan dan kemudahan agar mereka sadar dan meninggalkan apa yang mereka pertahankan.

169 Datang sesudah mereka orang-orang buruk yang meneruskan mereka, mereka menerima Taurat dari leluhur mereka, mereka membacanya namun tidak mengamalkannya, mereka menerima kesenangan dunia yang rendah sebagai suap untuk menyelewengkan Kitab Allah dan menetapkan hukum dengan selain apa yang Allah turunkan, mereka mengiming-imingi diri mereka sendiri bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka, jika datang kepada mereka kesenangan dunia yang tidak seberapa, mereka menerimanya berkali-kali. Bukankah Allah telah mengambil perjanjian yang tegas dari orang-orang itu agar mereka tidak berkata atas Nama Allah kecuali kebenaran tanpa penyelewengan atau penggantian? Mereka meninggalkan Kitab Allah dan tidak mengamalkannya bukan karena ketidaktahuan, akan tetapi atas dasar ilmu, karena mereka telah membaca isinya dan mengetahuinya, karena itu dosa mereka lebih buruk. Dan kehidupan akhirat dengan kenikmatannya yang abadi adalah lebih baik dibandingkan kesenangan dunia yang sementara yang mereka ambil sebagai suap. Kehidupan akhirat adalah untuk orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Mengapa orang-orang yang mengambil kesenangan dunia yang rendah itu tidak memikirkan bahwa apa yang Allah sediakan bagi orang-orang yang bertakwa di akhirat adalah lebih baik dan lebih langgeng?

170 Dan orang-orang yang memegang teguh Kitab (Taurat), mengamalkan isinya, mendirikan shalat dengan menjaganya pada waktunya dengan syarat-syarat, wajib-wajib dan sunnah-sunnahnya, Allah akan membalas mereka atas amal perbuatan mereka, karena Allah tidak akan menyalahkan pahala orang yang memagaskan amal perbuatannya.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Jika azab Allah turun kepada satu kaum karena dosa-dosa mereka, maka yang selamat darinya adalah orang-orang yang beramal ma'ruf dan nahi mungkar.
2. Wajib waspada dari azab Allah, karena ia bisa turun dalam bentuk yang menakutkan di dunia ini, sebagaimana yang terjadi pada segolongan manusia dari Bani Israil manakala Allah ﷻ mengubah mereka dari wujud manusia menjadi kera karena kedurhakaan mereka.
3. Kenikmatan dunia, sebesar apa pun ia nampak, tetaplah sedikit dan remeh dibandingkan kenikmatan akhirat yang langgeng.
4. Sebaik-baik amal perbuatan hamba sesudah iman adalah mendirikan shalat, karena ia adalah pilar agama.

وَأَذَقْنَا لِكُلِّ مَلَكَةٍ مُّهِمًّا لَّا يَمُوتُ وَلَا يُؤَلِّمُ بَعْدَهُ وَلَا يَسُوقُ الْجِبَالَ فِي الْحَمِيمِ
 وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعْبُدُونَ قَوْمًا مَا لَهُمْ لَكُمْ مِنْ نَافَعَةٍ وَأَنْتُمْ عَنْهُمْ كَاذِبُونَ
 عَذَابًا شَدِيدًا قَالُوا مَعذِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ
 فَلَمَّا سَأَلْنَا أَقْوَامًا مَّا ذُكِّرُوا بِهِ أَنْجِبْنَا لِلَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ
 وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَدَابِ بَعْضِهِمْ بَمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ
 فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَا نُهُوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ
 وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لِيُبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ يَسُومُهُمْ
 سُوءَ الْعَذَابِ إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ
 وَقَطَعْنَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَّمًا مِّنْهُمْ الْأَصْلِحُونَ وَمِنْهُمْ
 دُونَ ذَلِكَ وَبَلَّوْنَهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ
 يَرْجِعُونَ فَخَلَفَ مِنْ بَعدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتَابَ
 يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَذَا الْأَدْنَىٰ وَيَقُولُونَ سَيَعْفَرُ لَنَا وَإِن
 يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِّثْلُهُ يَأْخُذُوهُ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ مِّثْقُ الْكِتَابِ
 أَنْ لَا يَقُولُوا عَلَىٰ اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ وَالذَّارُ الْأَخِرَةُ
 خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ وَالَّذِينَ يَمَسِّكُونَ
 بِالْكِتَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ إِنَّا لَا نَضِيعُ أَجْرَ الْمُصْلِحِينَ

* وَإِذْ تَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ وَظَلَهُمْ وَظَنُوا أَنَّهُ وَوَاقِعٌ بِهِمْ
 خُذُوا مَاءَ آيَاتِنَا بِقُوَّةٍ وَأَذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧١﴾
 وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
 عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتَ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ
 آبَاؤُنَا مِن قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّن بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا
 بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾ وَكَذَلِكَ نَفْصَلُ الْآيَاتِ وَلَعَلَّهُمْ
 يَرْجِعُونَ ﴿١٧٤﴾ وَأَنزَلْنَا عَلَيْهِم مَّا آتَيْنَاهُ آيَاتِنَا فَانْسَلَخْ
 مِنْهَا فَاتَّبِعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْعَاوِينَ ﴿١٧٥﴾ وَلَوْ شِئْنَا
 لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَٰكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ
 كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِن تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَأْهَثُ أَقْبَرَ كَمَا
 يَأْهَثُ ذَلِكُ مِثْلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا آيَاتِنَا فَاقْصُصْ
 الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾ سَاءَ مَثَلًا الْقَوْمُ الَّذِينَ
 كَذَّبُوا آيَاتِنَا وَأَنفُسَهُمْ كَانُوا بِظُلْمٍ مِّن يَهْدِ اللَّهُ
 فَهُوَ الْمُهْتَدِيٌّ وَمَن يُضِلِلْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٧٧﴾

﴿171﴾ Ingatlah wahai Muhammad, ketika Kami mengangkat gunung di atas kepala Bani Israil manakala mereka menolak menerima apa yang dikandung oleh Taurat, gunung di atas mereka seperti awan yang menaungi mereka, mereka yakin bahwa gunung akan jatuh menimpa mereka. Kepada mereka dikatakan, "Terimalah apa yang Kami berikan kepada kalian dengan sungguh-sungguh, serius, dan tekad yang kuat, ingatlah apa yang dikandungnya berupa hukum-hukum yang Allah syariatkan untuk kalian dan jangan melupakannya, semoga dengan menegakkannya kalian akan bertakwa kepada Allah."

﴿172﴾ Ingatlah, wahai Muhammad, manakala Tuhanmu mengeluarkan dari tulang sulbi Bani Adam anak-anak keturunan mereka dan mengambil pengakuan mereka terhadap RububiyahNya melalui apa yang Dia tanamkan dalam fitrah mereka berupa pengakuan bahwa Allah adalah Pencipta dan Tuhan mereka seraya berfirman kepada mereka, "Bukankah Aku adalah Tuhan kalian?" Maka mereka semuanya menjawab, "Benar, Engkau adalah Tuhan kami." Allah berfirman, "Kami menguji kalian dan menetapkan perjanjian dengan kalian agar pada Hari Kiamat kalian tidak mengingkari hujjah Allah atas kalian dan kalian berkata bahwa kalian tidak memiliki ilmu tentangnya. ﴿173﴾ Atau kalian beralasan bahwa nenek moyang kalianlah yang melanggar perjanjian dengan menyekutukan sesuatu dengan Allah, dan bahwa kalian mengikuti nenek moyang kalian dalam apa yang mereka wariskan kepada kalian berupa syirik, lalu kalian berkata, 'Wahai Tuhan kami, apakah Engkau akan membinasakan kami karena apa yang diperbuat oleh nenek moyang kami yang telah membatalkan amal perbuatan mereka dengan kesyirikan kepadaMu? Kami tidak melakukan dosa, karena kami tidak mengetahui dan hanya mengetahui nenek moyang kami.'" ﴿174﴾ Sebagaimana Kami merinci ayat-ayat Kami yang menjelaskan akhir perjalanan dari umat-umat yang mendustakan, Kami juga merincinya untuk mereka dengan harapan mereka akan meninggalkan kesyirikan mereka untuk kembali mentauhidkan dan beribadah hanya kepadaNya, sebagaimana ia tertuang dalam perjanjian yang

telah mereka terima dari Allah. ﴿175﴾ Bacakanlah wahai Rasul kepada Bani Israil berita seorang laki-laki dari mereka yang Kami telah memberinya ayat-ayat Kami, maka dia mengetahuinya dan memahami kebenaran yang ditunjukkan, akan tetapi dia tidak mengamalkannya, sebaliknya dia meninggalkannya dan mencampakkannya, maka setan mendatangnya dan menjadi rekan dekatnya, maka dia termasuk orang-orang yang tersesat lagi celaka padahal sebelumnya dia termasuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk dan selamat. ﴿176﴾ Seandainya Kami berkehendak memberinya manfaat dari ayat-ayat Kami tersebut, niscaya Kami mengangkatnya dengannya dengan membimbingnya untuk mengamalkannya, maka derajatnya di dunia dan akhirat terangkat, akan tetapi dia memilih apa yang mengantarkannya kepada kekalahan dirinya manakala dia condong kepada syahwat dunia dengan mementingkan dunianya atas akhiratnya, dia mengikuti apa yang diinginkan oleh hawa nafsunya berupa kebatilan, perumpamaannya dalam ambisinya yang kuat kepada dunia adalah seperti anjing yang selalu menjulurkan lidahnya, jika ia duduk ia menjulurkan lidahnya, jika diusir dia juga menjulurkan lidahnya. Perumpamaan tersebut adalah perumpamaan kaum yang tersesat karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah kepada mereka wahai Rasul, semoga dengan itu mereka akan memikirkan lalu meninggalkan apa yang mereka pilih berupa pendustaan dan kesesatan. ﴿177﴾ Tidak ada yang lebih buruk daripada kaum yang mendustakan bukti-bukti dan hujjah-hujjah Kami dan tidak membenarkannya, dengan itu mereka menzalimi diri mereka sendiri karena telah menjerumuskannya ke dalam lubang kebinasaan. ﴿178﴾ Barangsiapa yang Allah bimbing menuju petunjuk kepada jalanNya yang lurus, maka dia adalah orang yang mendapatkan petunjuk dalam arti yang sebenarnya, karena dia memilih jalan TuhanNya yang lurus, sebaliknya barangsiapa yang Allah tidak memberinya petunjuk ke jalanNya dan Allah sesatkan darinya, karena penyimpangannya dan amal perbuatannya yang buruk, maka mereka adalah orang-orang yang merugi dalam arti yang sebenarnya, orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarga mereka pada Hari Kiamat, ingatlah bahwa itulah kerugian yang nyata.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Tujuan diturunkannya kitab-kitab samawi adalah agar diamalkan kandungannya, bukan sekedar dibaca dengan lisan dan dibaca dengan tartil saja, karena hal tersebut dianggap mencampakkannya.
2. Sesungguhnya Allah menciptakan pada diri manusia saat penciptaannya kemampuan untuk mengetahui bukti-bukti keesaanNya, jika fitrahnya bersih, tidak terkontaminasi oleh sesuatu yang merusak, maka dia pasti mengetahui bukti-bukti tersebut dan mengamalkan tuntunannya.
3. Dalam ayat-ayat di atas terkandung pelajaran bagi orang-orang yang dibimbing untuk mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an, agar mereka mengetahui karunia Allah kepada mereka yang telah membimbing mereka untuk mengamalkannya sehingga jiwa mereka menjadi suci.
4. Pentingnya merenungkan dan memetik pelajaran dari kisah-kisah al-Qur'an, karena ia adalah kisah-kisah yang benar.
5. Dalam ayat-ayat di atas terkandung dorongan untuk beramal berdasarkan ilmu, bahwa hal itu mengangkat derajat pemiliknya dan menjaganya dari setan, dan peringatan terhadap sikap tidak mengamalkannya.
6. Dalam ayat-ayat di atas terkandung ajakan kepada kaum Muslimin agar menghadap kepada Allah ﷻ dalam memohon hidayah dariNya dan penjagaan dari sebab-sebab kesesatan.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ
بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا
أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعُقُلُونَ ﴿١٧٦﴾ وَاللَّهُ
الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْرَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧٧﴾ وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِالْحَقِّ
وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٧٨﴾ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُم
مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٧٩﴾ وَأَمَّا لَهُمْ إِنَّ كَيِّدِي مَتِينٌ ﴿١٨٠﴾ أَوَلَمْ
يَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِهِمْ مِنْ جِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿١٨١﴾
أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ
مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ
بَعَدَهُ وَيُؤْمِنُونَ ﴿١٨٢﴾ مَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَيَذَرُهُمْ
فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٨٣﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مَرْسَلُهَا
قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجِيبُهَا لَوْ قَتَلْتُ فِي
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَأَتَاتِيكُمْ إِلَّا بَعَثَ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ حَتَّىٰ تَأْتِيَ
قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرِ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

179 Dan sungguh Kami telah menciptakan untuk mengisi api Neraka Jahannam banyak makhluk dari manusia dan jin, karena Kami mengetahui bahwa mereka akan beramal dengan amal perbuatan penduduknya, mereka memiliki hati namun mereka tidak menggunakannya untuk merenungkan apa yang berguna bagi mereka dan apa yang berbahaya bagi mereka, mereka mempunyai mata namun mereka tidak menggunakannya untuk melihat ayat-ayat Allah yang ada pada diri dan alam semesta lalu mereka mengambil pelajaran darinya, mereka memiliki telinga, namun mereka tidak mendengar ayat-ayat Allah dengannya untuk mereka renungkan dan untuk mereka ambil manfaatnya. Orang-orang yang memiliki sifat-sifat demikian adalah seperti hewan ternak yang tidak memiliki akal, bahkan mereka lebih sesat daripadanya. Mereka adalah orang-orang yang lalai dari iman kepada Allah dan Hari Akhir.

180 Allah ﷻ mempunyai Asma'ul Husna yang menunjukkan kebesaran dan kesempurnaanNya, maka bertawassulah dengannya kepada Allah dalam memohon apa yang kalian inginkan, dan tinggalkanlah orang-orang yang condong dari kebenaran dalam Nama-nama Allah ini dengan memberikannya kepada selain Allah atau meniadakannya dari Allah atau menyelewengkan maknanya. Allah akan membalas orang-orang yang menyelewengkannya dari kebenaran dengan azab yang menyakitkan akibat dari apa yang mereka perbuat.

181 Di antara makhluk yang Kami ciptakan ada umat yang terbimbing ke jalan yang benar dan mengajik orang lain kepadanya, maka mereka juga terbimbing, dan mereka menetapkan hukum dengan adil. Mereka adalah para imam penebar hidayah yang Allah beri nikmat dengan nikmat iman dan amal shalih.

182 Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan tidak beriman kepadanya, sebaliknya mereka mengingkarinya, Kami akan membuka untuk mereka pintu-pintu rizki, bukan sebagai pemuliaan bagi mereka, sebaliknya sebagai istidraj agar mereka senantiasa berjalan di atas kesesatan, kemudian azab Kami turun menimpa mereka manakala mereka lalai.

183 Dan Aku menunda hukuman bagi mereka sehingga mereka menyangka bahwa mereka tidak akan pernah dihukum, maka mereka terus berada di dalam pendustaan dan kekefuran mereka sehingga azab yang akan menimpa mereka semakin berat. Sesungguhnya rencanaKu kuat, Aku memperlihatkan kebaikan untuk mereka namun sebenarnya Aku hendak menyalakan-nyiakannya mereka.

184 Apakah orang-orang yang mendustakan itu tidak memikirkan ayat-ayat Allah dan RasulNya, lalu mereka memakai akal mereka agar mereka mengetahui bahwa Muhammad bukan orang gila, akan tetapi dia adalah Rasul Allah yang Dia utus sebagai pemberi peringatan dari azab Allah dengan peringatan yang jelas.

185 Apakah orang-orang itu tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi, memperhatikan apa yang Allah ciptakan pada keduanya berupa hewan-hewan, tumbuhan-tumbuhan dan lainnya, memperhatikan ajal-ajal mereka yang kedatangannya bisa jadi sudah dekat, lalu mereka bertaubat sebelum waktunya berlalu, jika mereka tidak beriman kepada al-Qur'an dan apa yang dikandungnya berupa janji pahala dan ancaman siksa, lalu mereka akan beriman kepada kitab apa?

186 Barangsiapa tidak Allah bimbing kepada kebenaran, sebaliknya Allah menyesatkannya dari jalan yang lurus, maka tidak ada pembimbing baginya yang membimbingnya kepadanya, Allah membiarkan mereka dalam kesesatan dan kekefuran mereka dalam keadaan kebingungan, tidak terbimbing kepada apa pun.

187 Orang-orang yang mendustakan sekaligus mempersulit diri itu bertanya kepadamu tentang Hari Kiamat, "Kapan waktu yang ditetapkan untuknya?" Katakanlah wahai Muhammad, "Aku dan siapa pun tidak mempunyai ilmu tentangnya, karena sesungguhnya ilmunya hanya di sisi Allah semata, tidak ada yang bisa menunjukkan waktu yang ditentukan untuknya kecuali Dia, perkaranya samar bagi penduduk langit dan bumi, ia tidak datang kepada kalian kecuali tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu wahai Rasul seolah-olah kamu benar-benar ingin mengetahuinya, mereka tidak mengetahui bahwa kamu tidak bertanya tentangnya karena ilmunya yang sempurna tentang Tuhanmu. Katakanlah kepada mereka wahai Muhammad, "Sesungguhnya ilmu tentang Hari Kiamat hanya di sisi Allah semata, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui hal itu."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Allah menciptakan untuk manusia media-media untuk mengetahui dan menyerap ilmu, yaitu hati, mata dan telinga, dalam rangka mendapatkan manfaat dan menghindari mudarat.
2. Berdoa dengan Asma'ul Husna adalah sebab dikabulkannya doa, seorang hamba menyebut Nama Allah dalam doa sesuai dengan hajatnya, misalnya berkata, "Ya Allah, terimalah taubatku wahai Yang Maha menerima taubat"
3. Merenungkan keagungan langit dan bumi dan menjadikannya sebagai batu loncatan untuk meyakini bahwa hanya Allah semata yang berhak untuk disembah, karena hanya Dia semata sang Pencipta.

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ
 أَعْلَمُ الْغَيْبِ لَا سْتَكْتَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ
 إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٨﴾ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ
 مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا
 تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَاَمْرَتْ بِهِ فَمَا آتَقَلَّتْ دَعْوَا
 اللَّهِ رَبِّهَا لِيَنَاصِلِحًا لَتَكُونَ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٨٩﴾
 فَلَمَّا آتَتْهُمَا صَالِحًا جَعَلَ لَهُ وَشُرَكَاءَ فِيمَا آتَاهُمَا فَتَعَلَى
 اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٩٠﴾ أَشْرِكُونَ مَا لَا يَخْلُقُ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ
 ﴿١٩١﴾ وَلَا يَسْتَطِيعُونَ لَهُمُ نَصْرًا وَلَا أَنفُسُهُمْ يَنْصُرُونَ ﴿١٩٢﴾
 وَإِنْ تَدْعُوهُمْ إِلَى الْهُدَى لَا يَتَّبِعُوكُمْ سِوَا عَلِيكُمْ أَدْعَوْتُمْوَهُمْ
 أَمْ أَنْتُمْ صٰمِتُونَ ﴿١٩٣﴾ إِنْ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ عِبَادٌ
 أَمْثَلُكُمْ فَادْعُوهُمْ فَلْيَسْتَجِيبُوا لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
 صٰدِقِينَ ﴿١٩٤﴾ أَلَمْ هُمْ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَا أَلَمْ هُمْ أَيْدٍ يَبْطِشُونَ
 بِهَا أَلَمْ هُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَا أَلَمْ هُمْ آذَانٌ يُسْمَعُونَ
 بِهَا قُلْ أَدْعُوا شُرَكَاءَكُمْ كَيْدُونَ فَلَا تَنْظُرُونَ ﴿١٩٥﴾

﴿188﴾ Katakanlah wahai Muhammad, “Aku tidak mempunyai kemampuan mendatangkan manfaat untuk diriku dan mengangkat mudarat dari diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki, karena hal itu adalah kewenangan Allah, aku tidak mengetahui kecuali apa yang Allah ajarkan kepadaku, aku tidak mengetahui yang ghaib, seandainya aku mengetahui yang ghaib, niscaya aku melakukan sebab-sebab yang aku ketahui bahwa ia mendatangkan kebaikan-kebaikan untuk diriku dan menghindarkanku dari bahaya-bahaya, karena aku mendengar segala sesuatu sebelum ia terjadi dan aku mengetahui apa akhirnya, (padahal tidak demikian), sebaliknya aku hanyalah seorang rasul dari sisi Allah, aku memperingatkan manusia dari azabNya yang pedih dan menyampaikan kabar gembira dengan pahalaNya yang mulia kepada orang-orang yang beriman bahwa aku adalah Rasul Allah ﷺ dan membenarkan apa yang aku bawa dariNya.”

﴿189﴾ Allah-lah yang menciptakan kalian wahai laki-laki dan perempuan, dari jiwa yang satu, yaitu Adam ﷺ, lalu dari Adam ﷺ Allah menciptakan pasangannya, Hawa, Allah menciptakannya dari tulang rusuknya agar ia tenteram dan tenang kepadanya. Manakala seorang suami menggauli istrinya, istrinya mengandung dengan kandungan yang ringan sehingga dia tidak menyadarinya, karena kehamilan masih di masa-masa awalnya, istri dengan kehamilannya ini menunaikan hajat-hajatnya tanpa merasakan beban berat. Manakala kehamilan semakin berat karena memasuki usia tua, sepasang suami istri ini berdo'a kepada Tuhan mereka, “Wahai Tuhan kami, jika Engkau memberi kami anak yang berbadan sehat dan sempurna, niscaya kami termasuk orang-orang yang mensyukuri nikmatMu.”

﴿190﴾ Manakala Allah mengabulkan doa keduanya dan Allah memberi keduanya anak yang sehat dan sempurna sebagaimana yang mereka minta, maka keduanya menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah dalam apa yang Allah berikan kepada keduanya, di mana keduanya menghambakan anak mereka kepada selain Allah dan memberinya nama Abdul Harits, Mahatinggi dan Mahasuci Allah dari segala sekutu, karena Dia

adalah satu-satunya yang memiliki hak *Rububiyah* dan *Ululiyah*.

﴿191﴾ Apakah mereka menjadikan berhala-berhala dan lainnya sebagai sekutu-sekutu bagi Allah dalam ibadah padahal mereka mengetahui bahwa berhala-berhala dan lainnya tersebut tidak menciptakan apa pun sehingga ia berhak untuk disembah, sebaliknya ia hanyalah makhluk, lalu bagaimana kalian menjadikannya sekutu-sekutu bagi Allah? ﴿192﴾ Sesembahan-sesembahan selain Allah tersebut tidak kuasa menolong orang-orang yang menyembahnya, tidak pula kuasa menolong dirinya sendiri, maka menyembahnya selain Allah adalah kebodohan yang nyata dan kedunguan yang parah. ﴿193﴾ Jika kalian wahai orang-orang musyrik mengajak berhala-berhala yang kalian sembah selain Allah itu kepada hidayah, mereka tidak menjawab ajakan kalian dan tidak pula mengikutinya, sama saja bagi sesembahan-sesembahan itu, kamu menyeru mereka atau diam saja di depan mereka, karena mereka hanya benda-benda mati yang tidak berakal, tidak dapat mendengar, dan tidak dapat berbicara. ﴿194﴾ Sesungguhnya apa yang kalian sembah selain Allah wahai orang-orang musyrik adalah makhluk-makhluk Allah dan hamba-hambaNya, mereka sama dengan kalian, justru kalian lebih baik daripada mereka, karena kalian hidup, berbicara, berjalan, mendengar dan melihat, sedangkan berhala-berhala yang kalian sembah tidak demikian, maka surulah mereka dan hendaklah mereka menjawab seruan kalian jika kalian adalah orang-orang yang benar dalam klaim kalian tentang mereka. ﴿195﴾ Apakah berhala-berhala yang kalian angkat sebagai sesembahan-sesembahan itu memiliki kaki yang mereka gunakan untuk berjalan atau tangan yang mereka gunakan untuk bekerja dan memukul atau mata yang mereka gunakan untuk melihat atau telinga yang mereka gunakan untuk mendengar? Jika berhala-berhala itu tidak memiliki apa pun dari semua itu, lalu bagaimana bisa kalian menyembah mereka dengan harapan mereka akan mendatangkan manfaat atau menolak mudarat? Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik, “Silakan kalian memanggil semua sesembahan kalian, kemudian lakukanlah rencana dan tipu daya apa pun, tidak usah memberiku tenggat waktu.”

🌿 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Dalam ayat-ayat di atas terdapat penjelasan tentang kebodohan orang-orang yang memohon dan berdo'a kepada Nabi ﷺ untuk mendapatkan manfaat dan menolak mudarat, karena manfaat terwujud melalui tugas yang dengannya beliau diutus, yaitu memberi kabar gembira dan menyampaikan peringatan.
2. Allah menciptakan istri yang sejenis dengan suaminya agar keduanya bisa tenang dan tenteram kepada pasangannya, tidak jauh darinya, tujuannya agar hikmah Ilahiyah pada keduanya terwujud, yaitu anak keturunan.
3. Tidak patut manusia yang merupakan makhluk Allah yang paling utama, paling sempurna, dan paling mulia menyembah makhluk Allah yang paling rendah dan hina seperti batu, kayu dan lainnya dari tuhan-tuhan yang batil.
4. Orang yang berakal wajib menyembah Allah ﷻ semata, karena hanya Allah yang mewujudkan untuk mereka kemaslahatan agama dengan menurunkan kitab yang berisi ilmu-ilmu yang agung dalam agama, manfaat-manfaat dunia dengan memperhatikan hamba-hambaNya yang shalih, menjaga mereka dan menolong mereka, sehingga permusuhan orang yang memusuhi mereka tidak berefek negatif terhadap mereka.

196 Sesungguhnya waliku adalah Allah yang menjagaku, aku tidak mengharapkan selainNya, aku tidak takut sedikit pun kepada berhala-berhala kalian, Dia-lah yang menurunkan al-Qur'an kepadaku sebagai hidayah untuk manusia, Dia-lah yang mengurus orang-orang shalih dengan menjaga dan menolong mereka.

197 Berhala-berhala yang kalian sembah itu, wahai orang-orang musyrik, tidak kuasa untuk menolong kalian dan tidak kuasa pula menolong diri mereka sendiri, mereka lemah, lalu bagaimana bisa kalian menyembah mereka selain Allah?

198 Jika kalian wahai orang-orang musyrik mengajak berhala-berhala yang kalian sembah selain Allah kepada jalan istiqamah, mereka tidak mendengar ajakan kalian, kamu melihat berhala-berhala itu memandangmu dengan mata buatan tanpa bisa melihat karena ia hanyalah benda mati. Mereka membuat berhala-berhala dalam bentuk manusia atau hewan, dengan tangan, kaki dan mata, akan tetapi ia tetap saja benda mati, tidak ada kehidupan dan gerakan apa pun padanya.

199 Terimalah wahai Rasul dari manusia apa yang jiwa mereka rela memberikannya, apa yang mudah bagi mereka berupa amal perbuatan dan akhlak, jangan membebani mereka dengan sesuatu yang tabiat mereka tidak menerimanya, karena hal itu membuat mereka menjauh, perintahkanlah semua perkataan yang baik dan perbuatan yang bagus dan berpalinglah dari orang-orang jahil, jangan membalas kebodohan mereka dengan kebodohan, jika ada yang menyakitimu maka jangan menyakitinya, jika ada yang tidak memberimu, maka jangan tidak memberinya.

200 Jika kamu merasa wahai Rasul bahwa setan menggangu dengan bisikannya atau menggembosimu dari perbuatan baik, maka bernaung dan berhindarlah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha mendengar apa yang kamu ucapkan dan Maha mengetahui permohonan perlindunganmu, maka Dia akan menjagamu dari setan.

201 Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, jika mereka terkena godaan setan lalu mereka melakukan perbuatan dosa, mereka mengingat keagungan Allah, hukumanNya bagi para pendurhaka dan pahalaNya untuk orang-orang yang menaati, maka mereka bertaubat dari dosa-dosa mereka dan kembali kepada Tuhan mereka, dan mereka pun istiqamah di atas kebenaran, menyadari apa yang mereka perbuat dan menghentikannya.

202 Sedangkan saudara-saudara setan dari kalangan orang-orang durjana dan orang-orang kafir, setan senantiasa mengulur mereka dalam kesesatan, dosa demi dosa, mereka semuanya tidak mengendorkan usaha mereka, setan tidak menghentikan usahanya dalam menyesatkan dan menyelewengkan, sedangkan orang-orang durjana tidak henti-hentinya menaati setan dan melakukan keburukan.

203 Jika kamu wahai Rasul datang dengan membawa mukjizat kepada mereka, maka mereka mendustakanmu dan berpaling darinya, dan jika kamu tidak datang dengan membawa mukjizat kepada mereka, maka mereka berkata, "Mengapa kamu tidak mendatangkan mukjizat dan membuatnya?" Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Bukan kewenanganku untuk mendatangkan mukjizat dari sisi diriku dan aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan oleh Allah kepadaku. Dan al-Qur'an yang aku bacakan kepada kalian ini adalah hujjah-hujjah dan bukti-bukti dari Allah, Pencipta kalian dan Pengatur urusan kalian, bimbingan dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dari hamba-hambaNya, adapun orang-orang yang bukan Mukmin, maka mereka adalah orang-orang yang tersesat dan celaka."

204 Jika al-Qur'an dibacakan maka dengarkanlah bacaannya, jangan sibuk dengan selainnya agar Allah merahmati kalian.

205 Ingatlah Tuhanmu wahai Rasul dengan khusus', rendah hati dan takut, ucapkanlah doamu dengan suara sedang, tidak keras dan tidak pula pelan, di pagi dan sore hari, karena dua waktu ini adalah waktu utama, dan jangan termasuk orang-orang yang lalai dari berdzikir (mengingat dan menyebut) Allah ﷻ.

206 Sesungguhnya malaikat-malaikat yang berada di sisi Tuhanmu wahai Rasul tidak menyombongkan diri dari beribadah kepadaNya ﷻ, sebaliknya mereka tunduk dan patuh tanpa kenal lelah, mereka menyucikan Allah malam dan siang dari apa yang tidak laik bagiNya, dan hanya kepada Allah-lah mereka bersujud.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dalam ayat-ayat di atas terkandung kabar gembira bagi orang-orang Muslim yang istiqamah di atas jalan Nabi mereka ﷺ, bahwa Allah akan menolong mereka sebagaimana Allah menolong nabi-nabi dan wali-waliNya.
2. Dalam ayat-ayat di atas terkandung pokok-pokok akhlak; di mana seorang hamba patut memaafkan siapa yang menzaliminya, memberi siapa yang tidak memberinya dan menyambung silaturahmi dengan orang yang memutusnya.
3. Jika seorang hamba terkena godaan setan, lalu dia melakukan perbuatan dosa dengan melakukan perbuatan yang haram atau meninggalkan yang wajib, maka dia patut memohon ampun kepada Allah ﷻ dan memperbaiki apa yang rusak dengan bertaubat nasuha kepada Allah dan melakukan kebaikan-kebaikan yang dapat menghapus dosa-dosa.

إِنَّ وَلِيِّ اللَّهِ الَّذِي نَزَلَ الْكِتَابُ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ نَصَرَكُمْ
 وَلَا أَنْفُسَهُمْ يَبْصُرُونَ ﴿١٩٧﴾ وَإِنْ تَدْعُوهُمْ إِلَى الْهُدَى لَا يَسْمَعُوا
 وَتَرَاهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٩٨﴾ خُذِ الْعَفْوَ
 وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾ وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ
 مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠٠﴾ إِنَّ
 الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَافٌ مِنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا
 فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾ وَإِذَا لَمْ تَأْتِيَهُمْ بَيِّنَةٌ قَالُوا لَوْلَا اجْتَبَيْتَهَا
 قُلْ إِنَّمَا اتَّبَعْتُ مَا يُوْحَىٰ إِلَيَّ مِنْ رَبِّي هَذَا بَصَائِرٌ مِنْ رَبِّيكُمْ
 وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠٢﴾ وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ
 فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٣﴾ وَأَذْكُرْ رَبَّكَ
 فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ
 وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٤﴾ إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ
 لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿٢٠٥﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَأَتَقُوا اللَّهَ
وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَإِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ۗ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا دُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ
قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تَلَيَّتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ
يَتَوَكَّلُونَ ۗ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ
رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ۗ كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ
مِن بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكَرِهُونَ
يُجَادِلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ
وَهُمْ يَنْظُرُونَ ۗ وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا
لَكُمْ وَتَوَدُّونَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ وَيُرِيدُ
اللَّهُ أَنْ يُحَقِّقَ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكَافِرِينَ ۗ
لِيُحَقِّقَ الْحَقَّ وَيُبْطِلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ۗ

AL-ANFAL

177

JUZ 9

Tujuan surat:

Menjelaskan hukum-hukum jihad serta faktor-faktor kemenangan dan kekalahan melalui peristiwa Perang Badar.

Tafsir:

1 Sahabat-sahabatmu bertanya kepadamu wahai Rasul tentang harta rampasan perang, bagaimana membayanya? Dan kepada siapa ia dibagikan? Jawablah wahai Rasul pertanyaan mereka, "Harta rampasan perang adalah milik Allah dan RasulNya, hukumnya kembali kepada Allah dan RasulNya berkenaan dengan pembagiannya dan tindakan terhadapnya, karena itu kalian hanya patut untuk tunduk dan berserah diri. Bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang Mukmin dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Perbaikilah apa yang terjadi di antara kalian berupa saling memutuskan hubungan dan saling membelakangi dengan saling mencintai, saling menjalin hubungan, kemuliaan akhlak, dan saling memaafkan. Peganglah ketaatan kepada Allah dan kepada RasulNya dan jauhilah kemaksiatan. Pertanyaan mereka ini diungkapkan sesudah Perang Badar.

2 Sesungguhnya orang-orang Mukmin yang sejati adalah orang-orang yang jika Nama Allah ﷻ disebut, maka hati mereka menjadi takut, maka hati dan jasmani mereka tergerak kepada ketaatan, dan jika ayat-ayat Allah dibacakan kepada mereka, maka mereka merenungkannya sehingga iman mereka bertambah di atas iman mereka sebelumnya, dan hanya kepada Tuhan mereka semata mereka bertawakal dalam menandatangani kemaslahatan-kemaslahatan mereka dan menolak bahaya-bahaya dari mereka.

3 Yaitu orang-orang yang konsisten dalam menegakkan ibadah shalat dengan tata caranya yang sempurna pada waktunya dan mereka menginfakkan dari apa yang Kami rizkikan kepada mereka, baik infak yang bersifat wajib maupun yang sunnah.

4 Orang-orang yang sifat-sifatnya demikian adalah orang-orang Mukmin yang sebenarnya, karena mereka menyatukan sifat-sifat iman dan Islam yang lahir. Balasan bagi mereka adalah tempat-tempat yang tinggi di sisi Tuhan mereka, ampunan bagi dosa-dosa mereka dan rizki yang mulia, yaitu kenikmatan yang Allah siapkan untuk mereka.

5 Sebagaimana Allah ﷻ menarik urusan pembagian harta rampasan perang dari kalian karena perselisihan dan perecekokan kalian dalam pembagiannya, lalu Allah menjadikan urusan tersebut diserahkan kepada diriNya dan RasulNya, maka demikian juga Tuhanmu wahai Rasul memerintahkanmu agar keluar dari Madinah untuk menghadapi orang-orang musyrik melalui wahyu yang Dia turunkan kepadamu, sekalipun segolongan dari orang-orang Mukmin tidak menyukai hal itu.

6 Golongan dari orang-orang Mukmin tersebut mendebatmu wahai Rasul tentang peperangan melawan orang-orang musyrik sesudah jelas bagi mereka bahwa ia akan terjadi, seolah-olah mereka itu digiring kepada kematian sementara mereka melihatnya dengan mata kepala mereka, hal itu karena mereka sangat tidak menyukai keberangkatan untuk berperang, karena mereka tidak menyiapkan perlengkapannya dan tidak menyiapkan diri mereka.

7 Dan ingatlah wahai orang-orang Mukmin yang mendebat manakala Allah menjanjikan kepada kalian satu golongan dari dua golongan kaum musyrikin, bahwa kalian akan mendapatkannya, yaitu rombongan kafilah dagang dengan harta melimpah yang dibawanya, lalu kalian mengambilnya sebagai harta rampasan perang, atau pasukan perang kaum musyrikin, di mana kalian akan memerangi mereka dan akan mengalahkan mereka, sedangkan kalian menginginkan kafilah dagang karena mudah menguasainya dan ringan bebannya tanpa peperangan, namun Allah ingin menetapkan kebenaran dengan memerintahkan kalian untuk berperang agar kalian bisa membunuh para tokoh kaum musyrikin dan menawan banyak orang dari mereka sehingga terlihatlah kekuatan Islam. 8 Allah hendak menetapkan kebenaran dengan mengunggulkan Islam dan orang-orang Muslim, hal itu dengan apa yang Dia perlihatkan berupa bukti-bukti kebenaran Islam dan agar Allah membatalkan kebatilan dengan apa yang Dia perlihatkan berupa bukti-bukti kebatilannya, sekalipun orang-orang musyrik membenci hal itu, Allah tetap akan memenangkannya.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Seorang hamba patut menjaga imannya dan menumbuhkannya, karena iman itu bisa bertambah dan berkurang, ia bertambah dengan ketaatan dan berkurang karena kemaksiatan.
2. Berdebat berguna manakala kebenaran belum jelas dan urusan masih samar, adapun bila ia sudah jelas dan nyata, maka yang ada hanyalah tunduk dan patuh.
3. Perkara pembagian harta rampasan perang diserahkan kepada Rasul ﷺ, dan rujukan hukum-hukum adalah Allah ﷻ dan RasulNya, bukan selain keduanya.
4. Allah hendak mewujudkan Kemenangan Ilahi untuk orang-orang Mukmin untuk menetapkan kebenaran dan membatalkan kebatilan.

9 Dan ingatlah Perang Badar manakala kalian memohon pertolongan kepada Allah agar memberi kalian kemenangan atas musuh kalian, lalu Allah mengabulkan permohonan kalian dengan membantu kalian wahai orang-orang Mukmin dan menolong kalian dengan mengirimkan seribu malaikat, mereka turun sebagian menyusul sebagian yang lainnya.

10 Allah tidak menjadikan pengiriman malaikat-malaikat kepada kalian kecuali untuk memberi kalian wahai orang-orang Mukmin kabar gembira bahwa Dia akan menolong kalian atas musuh kalian dan agar hati kalian merasa tenang karena yakin kepada kemenangan. Kemenangan bukan karena jumlah yang besar dan bukan dengan lengkapnya persenjataan, akan tetapi kemenangan adalah dari sisi Allah ﷻ, sesungguhnya Allah Mahaperkasa dalam kerajaannya, tidak ada satu pun yang mengalahkannya, Mahabijaksana dalam syariat dan takdirNya.

11 Ingatlah wahai orang-orang Mukmin manakala Allah mengirimkan kantung kepada kalian sebagai penenang dan keamanan untuk kalian dari ketakutan kalian terhadap musuh kalian, dan Allah menurunkan hujan kepada kalian dari langit untuk menyucikan kalian dari hadats dan melenyapkan waswas setan dari kalian, untuk meneguhkan hati kalian sehingga jasmani kalian teguh saat bertemu musuh kalian, dan untuk meneguhkan telapak kaki kalian dengan memadamkan tanah berpasir sehingga kaki-kaki kalian tidak terbenam di dalamnya.

12 Manakala Tuhanmu wahai Nabi mewahyukan kepada malaikat-malaikat yang dengan mereka Allah mendukung orang-orang Mukmin di Perang Badar, "Sesungguhnya Aku bersama kalian wahai malaikat-malaikat dengan kemenangan dan dukungan, maka kuatkanlah semangat orang-orang Mukmin dalam memerangi musuh mereka, Aku akan mengirimkan ketakutan yang hebat kepada orang-orang kafir, maka penggallah wahai orang-orang Mukmin leher orang-orang kafir agar mereka binasa, dan tebaslah persendian-persendian mereka dan jari-jemari mereka agar mereka tidak bisa memerangi kalian."

13 Apa yang menimpa orang-orang kafir berupa dibunuh dan jari-jemari mereka dipotong, sebabnya adalah karena mereka adalah orang-orang yang menyelisihi Allah dan RasulNya, mereka tidak melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan tidak berhenti dari apa yang Allah larang. Barangsiapa menyelisihi Allah dan RasulNya dalam hal ini, maka sesungguhnya Allah Mahaberat azabNya atasnya di dunia dengan pembunuhan dan penahanan dan di akhirat dengan api neraka.

14 Azab untuk kalian itu wahai orang-orang yang menyelisihi Allah dan RasulNya, silakan kalian rasakan dengan segera di kehidupan dunia ini, sedangkan di akhirat kalian akan mendapatkan azab api neraka jika kalian mati di atas kekafiran dan penentangan kalian.

15 Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti RasulNya, jika kalian berhadapan secara dekat dengan orang-orang musyrik dalam peperangan, maka jangan kalah dari mereka dan jangan berlari mundur ke belakang, akan tetapi tetaplal di hadapan mereka dan bersabarlah dalam menghadapi mereka, karena sesungguhnya Allah bersama kalian dengan pertolongan dan dukungannya.

16 Barangsiapa memberikan punggungnya untuk berlari dari mereka, bukan untuk kembali memerangi mereka dengan memperlihatkan kepada mereka seolah-olah berlari mundur sebagai siasat perang dengan tujuan menyerang mereka kembali, atau bukan untuk bergabung kepada kelompok kaum Muslimin yang lain yang hadir untuk mendukung mereka, maka dia pulang dengan memikul murka dari Allah, dia memang berhak atasnya dan tempatnya di akhirat adalah api Neraka Jahanam, ia adalah seburuk-buruk tempat kembali dan seburuk-buruk tempat tinggal.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dalam ayat-ayat di atas terkandung perhatian besar Allah kepada keadaan hamba-hambaNya yang beriman, Allah juga memudahkan sebab-sebab yang menguatkan iman mereka, meneguhkan telapak-telapak kaki mereka, dan hilangnya apa yang tidak mereka inginkan dan gangguan setan.
2. Kemenangan ada di Tangan Allah dan berasal dari sisi Allah ﷻ, ia bukan dengan banyaknya jumlah dan lengkapnya senjata, sekalipun persiapan tersebut tetaplal penting.
3. Berlari dari medan perang saat perang berkecamuk tanpa udzur termasuk dosa besar yang paling besar.
4. Dalam ayat-ayat di atas terdapat pendidikan bagi orang-orang Mukmin tentang kaidah-kaidah perang, di antaranya adalah menaati Allah dan RasulNya, keteguhan di depan musuh, bersabar saat bertemu musuh, dan banyak mengingat Allah.

إِذ تَسْتَعِينُونَ رَبَّكُمْ فَأَسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ ﴿٩﴾ وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَإِظْمَاقًا بِهِمْ قُلُوبِكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾ إِذْ يُغَشِّيكُمُ الْغَاسِقَ آمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَ كُفْرًا بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْسَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾ إِذْ يُوحَىٰ رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبَّتُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا سَأَلْتَنِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَأَصْرَبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَأَصْرَبُوا مَنَّهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ﴿١٢﴾ ذَلِكَ يَأْتِيهِمْ شَاقُّو اللَّهِ وَرَسُولُهُ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٣﴾ ذَلِكَ كُفْرًا فذُقُوهُ وَأَنَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابَ النَّارِ ﴿١٤﴾ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ الْأَدْبَارَ ﴿١٥﴾ وَمَنْ يُوَلَّهُمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرُهُ إِلَّا أَلَمْتَحَرَّ فَاَلْقَاتِ أَوْ مَتَحَيَّرًا إِلَىٰ فِتْنَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ وَيَسْسُ الْمَصِيرُ ﴿١٦﴾

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ
 وَلَكِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَلِي جَبَلٍ مِّنْهُ بَلَاءٌ حَسَنًا
 إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾ ذَلِكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ مُوهِنٌ كِيدِ
 الْكَافِرِينَ ﴿١٨﴾ إِن تَسْتَفْتِحُوا فَقَدْ جَاءَكُمْ الْفَتْحُ وَإِن
 تَنْتَهُوا فهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَإِن تَعُودُوا نَعُدْ وَلَنْ نُغْنِيَنَّ عَنْكُمْ
 فِتْنَتَكُمْ شَيْئًا وَلَوْ كَثُرَتْ وَأَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٩﴾
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنَّهُ
 وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ قَالُوا سَمِعْنَا وَهُمْ
 لَا يَسْمَعُونَ ﴿٢١﴾ * إِن شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الضُّمُّ الْبُكْمُ
 الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٢٢﴾ وَلَوْ عَلِمَ اللَّهُ فِيهِمْ خَيْرًا لَّأَسْمَعَهُمْ
 وَلَوْ أَسْمَعَهُمْ لَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ
 وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ وَسْوِطَ
 الْحَشْرِوتِ ﴿٢٤﴾ وَأَنَّ قُوَّةَ شَيْئَةٍ لَا تُصِيبُ الَّذِينَ ظَلَمُوا
 مِنْكُمْ خَاصَّةً وَعَامًّا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

﴿17﴾ Kalian wahai orang-orang Mukmin tidak membunuh orang-orang musyrik di Perang Badar dengan daya dan kekuatan kalian, akan tetapi Allah-lah yang membantu kalian melakukan hal itu. Kamu wahai Nabi bukan yang melempar orang-orang musyrik manakala kamu melempar, akan tetapi Allah-lah yang melempar manakala Dia menyampaikan lemparanmu kepada mereka, Allah hendak menguji orang-orang Mukmin dengan apa yang Dia limpahkan kepada mereka berupa kemenangan mereka atas musuh mereka padahal mereka memiliki jumlah personel yang sedikit dan senjata yang minim agar mereka bersyukur kepadaNya. Sesungguhnya Allah Maha mendengar doa kalian dan perkataan kalian, Maha mengetahui amal perbuatan kalian dan apa yang mengandung kebaikan bagi kalian. ﴿18﴾ Apa yang tersebut di atas berupa pembunuhan terhadap orang-orang musyrik dan pelemparan anak panah kepada mereka oleh orang-orang Mukmin, kekalahan mereka dan berlarnya mereka dari medan perang, serta nikmat Allah kepada orang-orang Mukmin berupa kemenangan mereka atas musuh mereka, semua itu adalah dari Allah. Allah melemahkan tipu daya orang-orang kafir yang mereka rencanakan untuk memerangi Islam. ﴿19﴾ Jika kalian wahai orang-orang musyrik memohon kepada Allah agar menimpakan azab dan hukumanNya terhadap orang-orang zalim yang melampaui batas, maka Allah telah menimpakan apa yang kalian minta kepada kalian. Allah menurunkan apa yang menjadi hukuman terhadap kalian dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Jika kalian menghentikan permintaan kalian tersebut, maka hal itu lebih baik bagi kalian, bisa jadi Allah memberi kalian penundaan dan tidak menegerakan hukumanNya terhadap kalian, namun jika kalian kembali memohonnya dan kembali memerangi orang-orang Mukmin padahal Allah telah menurunkan hukumanNya terhadap kalian dan memberi orang-orang Mukmin kemenangan, orang-orang dan pendukung-pendukung kalian tidak akan bisa membantu kalian sekalipun jumlah mereka besar dan perlengkapan senjata kalian unggul dan jumlah orang-orang Mukmin sedikit, dan sesungguhnya Allah bersama orang-orang Mukmin dengan memberi mereka dukungan dan pertolongan, dan barangsiapa yang Allah bersamanya, maka tidak ada yang bisa mengalahkannya. ﴿20﴾ Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti

﴿21﴾ Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti RasulNya, taatilah Allah dan taatilah RasulNya dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, jangan berpaling dari Allah dengan menyelisih perintahNya dan melakukan laranganNya padahal kalian mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepada kalian. ﴿22﴾ Janganlah kalian wahai orang-orang Mukmin seperti orang-orang munafik dan kaum musyrikin yang jika ayat-ayat Allah dibacakan kepada mereka, mereka berkata, "Kami mendengar dengan telinga-telinga kami al-Qur'an yang dibacakan kepada kami." Namun mereka hanya mendengar semata, tidak merenungkan dan mengambil pelajaran sehingga mereka bisa mendapatkan manfaat dari apa yang mereka dengar. ﴿23﴾ Sesungguhnya seburuk-buruk makhluk yang berjalan di muka bumi di sisi Allah adalah orang yang tuli yang tidak mendengar kebenaran untuk menerimanya, yang bisu yang tidak mengakuinya dan tidak mengajak kepadanya, mereka adalah orang-orang yang tidak memahami perintah-perintah dan larangan-larangan Allah. ﴿24﴾ Seandainya Allah mengetahui bahwa pada orang-orang musyrik yang mendustakan tersebut ada kebaikan, niscaya Allah membuat mereka mendengar dengan pendengaran yang bermanfaat bagi mereka, memahami hujjah-hujjah dan bukti-buktiNya, akan tetapi Allah mengetahui bahwa tidak ada kebaikan pada mereka, dan seandainya Allah membuat mereka mendengar, jika diasumsikan dan diandaikan, niscaya mereka akan menentang sehingga tidak berkenan untuk beriman, dan mereka akan berpaling darinya. ﴿25﴾ Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti RasulNya, jawablah seruan Allah dan RasulNya dengan tunduk kepada apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Allah larang, manakala Rasul menyeru kalian kepada kebenaran yang merupakan kehidupan bagi kalian, yakinlah bahwa sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, Dia Mahakuasa untuk menghalangi kalian dari ketundukan kepada kebenaran jika kalian menginginkannya sesudah kalian menolaknya, karena itu bersegeralah kepadanya, yakinlah bahwa hanya kepada Allah semata kalian akan dikumpulkan pada Hari Kiamat, lalu Allah membalas kalian atas amal perbuatan yang kalian kerjakan di dunia. ﴿26﴾ Waspadalah wahai orang-orang Mukmin terhadap azab yang tidak hanya menimpa pelaku kemaksiatan semata, sebaliknya ia bisa menimpanya dan juga menimpa selainnya dari kalian, dan hal itu manakala kezhaliman nampak ke permukaan lalu tidak diingkar, yakinlah bahwa sesungguhnya Allah memiliki hukuman yang berat bagi siapa yang mendurhakainya, karena itu jangan sekali-kali mendurhakainya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:** 1. Barangsiapa yang Allah bersamanya, maka dia akan mendapatkan kemenangan sekalipun lemah dan jumlahnya tidak banyak. Kebersamaan Allah ini kembali kepada amal-amal iman yang ada pada orang-orang Mukmin. 2. Seorang Mukmin dituntut untuk melakukan sebab-sebab yang bersifat materi dan menegakkan beban kewajiban yang Allah tetapkan kepadanya, kemudian bertawakal kepada Allah dan menyerahkan urusan kepadaNya, adapun urusan hasil dan target, maka ia berpulang kepada Allah ﷻ. 3. Segala kekuatan orang-orang kafir tidak berarti di hadapan kekuatan Allah, kehendakNya dan pertolonganNya kepada hamba-hambanya yang beriman, Allah ﷻ membatalkan tipu muslihat orang-orang kafir dan mengirim rasa takut ke dalam hati mereka. 4. Dalam ayat-ayat di atas terkandung petunjuk bahwa Allah ﷻ tidak menghalangi iman dan kebaikan kecuali dari orang-orang yang tidak ada kebaikan padanya, yaitu orang yang iman tidak tertanam di dalam hatinya dan tidak berbuah padanya. 5. Seorang hamba patut memperbanyak doa, يَا مَغْلَبَ الْقُلُوبِ بَيْتَ قَلْبِي يَا مَضْرِبَ الْقُلُوبِ اخْرُفْ لِي فِي ظِلِّ عَيْنِكَ. ﴿Wahai Dzai yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agamaMu. Wahai Dzai yang memalingkan hati, palingkanlah hatiku kepada ketaatan kepadaMu.﴾ 6. Allah memerintahkan orang-orang Mukmin agar tidak membiarkan kemungkarannya yang nampak di tengah-tengah mereka, jika tidak, maka Allah akan meratakan azab kepada mereka.

وَأَذَكُرُ وَإِذَا أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ نَحْنُ أَفْوَونٌ
 أَنْ يَتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَءَاوُدْكُمْ وَآيَاتِكُمْ بِبَصَرِهِ وَنَزَّلَكُمْ
 مِنَ السَّمَاءِ مَائِدَاتٍ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٦﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
 لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 ﴿٢٧﴾ وَعَلِمُوا أَنَّ مَا آمَوُا لَكُمْ وَأَوْلَادَكُمْ فَتَنَّهُ وَأَنَّ اللَّهَ
 عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا
 اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
 وَيَعْفَ عنْكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾ وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ
 الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ
 وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينَ ﴿٣٠﴾ وَإِذَا تُنزلُ عَلَيْهِمْ
 آيَاتُنَا قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَذَا إِنْ هَذَا إِلَّا
 أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِن كَانَ هَذَا
 هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَابًا مِنَ السَّمَاءِ
 أَوْ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٢﴾ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ
 فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾

﴿26﴾ Ingatlah wahai orang-orang Mukmin manakala kalian masih di Makkah, jumlah kalian tidak banyak, penduduk Makkah menindas kalian dan mengalahkan kalian, kalian takut musuh kalian akan menculik kalian, lalu Allah menyiapkan untuk kalian tempat tinggal yang aman, yaitu Madinah. Allah menguatkan kalian dengan kemenangan atas musuh kalian di beberapa peperangan yang salah satunya adalah Perang Badar. Allah memberi kalian rizki dari apa-apa yang baik-baik, yang di antaranya adalah harta rampasan perang yang kalian ambil dari musuh kalian agar kalian bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmatNya, lalu Allah menambah nikmatNya untuk kalian, jangan mengukuri nikmatNya, karena Allah bisa mencabut nikmatNya dari kalian dan mengazab kalian.

﴿27﴾ Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti RasulNya, jangan mengkhianati Allah dan Rasul dengan meninggalkan perintah-perintahNya dan melaksanakan larangan-laranganNya. Jangan mengkhianati apa yang diamanatkan kepada kalian berupa hutang dan lainnya, padahal kalian mengetahui bahwa apa yang kalian lakukan adalah pengkhianatan, karena dengan itu kalian termasuk orang-orang yang berkhianat.

Karena kecintaan kepada harta dan anak-anak bisa mendorong hamba untuk berkhianat, Allah memberi tahu bahwa harta dan anak-anak adalah ujian, Allah ﷻ berfirman,

﴿28﴾ Ketahuilah wahai orang-orang Mukmin bahwa sesungguhnya harta dan anak-anak kalian adalah ujian dan cobaan dari Allah untuk kalian, mereka bisa menghambat kalian untuk beramal untuk akhirat dan mendorong kalian untuk berkhianat. Ketahuilah bahwa di sisi Allah terdapat pahala yang besar, maka jangan menyia-nyiakan pahala ini dengan mengedepankan harta dan anak-anak kalian lalu kalian melakukan pengkhianatan karenanya.

﴿29﴾ Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti RasulNya, ketahuilah bahwa jika kalian bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, maka Allah akan memberi kalian sesuatu yang dengannya kalian bisa membedakan kebenaran dari kebatilan sehingga keduanya tidak menjadi samar bagi kalian, menghapuskan apa yang kalian perbuat berupa keburukan-keburukan dan mengampuni dosa-dosa kalian. Dan Allah adalah pemilik karunia yang besar, dan di antara karuniaNya yang besar adalah surgaNya yang Dia sediakan untuk orang-orang yang bertakwa dari hamba-hambaNya.

﴿30﴾ Ingatlah wahai Rasul manakala orang-orang musyrik bersekongkol untuk membunuhmu, memenjarakanmu, atau membuangmu dari negerimu ke negeri lain, mereka membuat tipu daya terhadapmu dan Allah menggagalkan dan membatalkan tipu daya mereka. Allah adalah sebaik-baik penggagal tipu daya.

﴿31﴾ Jika ayat-ayat Kami dibacakan kepada mereka, mereka berkata dengan kesombongan di depan kebenaran, "Kami telah mendengar ucapan seperti ini sebelumnya, kalau kami mau mengucapkan seperti al-Qur'an ini, niscaya kami mengucapkannya. Al-Qur'an yang kami dengar ini hanyalah bualan orang-orang dahulu, kami tidak akan beriman kepadanya."

﴿32﴾ Ingatlah wahai Rasul manakala orang-orang musyrik berkata, "Ya Allah, jika apa yang dibawa oleh Muhammad adalah kebenaran, maka turunkanlah hujan batu kepada kami dari langit yang membinasakan kami atau datangkanlah azab yang berat kepada kami." Mereka berkata demikian karena penentangan dan kekafiran mereka yang sangat berat.

﴿33﴾ Allah tidak akan mengazab umatmu, baik umat yang mengikuti dakwahmu atau umat yang menjadi objek dakwahmu, dengan azab yang memberangus mereka semuanya sedangkan kamu, wahai Muhammad, hidup berada di tengah-tengah mereka, keberadaanmu di tengah-tengah adalah jaminan keamanan untuk mereka dari azab. Allah juga tidak akan mengazab mereka selama mereka memohon ampun kepadaNya dari dosa-dosa mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Syukur adalah nikmat besar yang menambah karunia Allah ﷻ dan menguranginya manakala ia dilalaikan.
2. Amanah mempunyai kedudukan yang besar dalam kelurusan kehidupan orang-orang Islam, selama mereka menghiiasi diri dengannya dan memegangnya dengan kuat, maka ia menunjukkan kebersihan jiwa mereka dan kelurusan amal perbuatan mereka.
3. Apa yang ada di sisi Allah berupa pahala dari menahan diri dari apa-apa yang dilarang adalah lebih baik dibandingkan faidah yang didapatkan dari melakukan larangan-larangan demi harta dan anak-anak.
4. Dalam ayat-ayat di atas terkandung keutamaan istighfar dan keberkahannya, dan bahwa ia adalah salah satu faktor penolak azab Allah.
5. Dalam ayat-ayat di atas terkandung penjelasan tentang jangkaknya kebodohan akal orang-orang yang berpaling, karena mereka tidak berkata, "Ya Allah, jika ini memang benar dari sisiMu, maka bimbinglah kami kepadanya."

وَمَا لَهُمْ أَلَّا يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَا كَانُوا أَوْلِيَاءَهُ ؕ وَإِنِ أَوْلِيَآؤُهُ إِلَّا الْمُتَّقُونَ وَلَٰكِن أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾ وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا امْتِعَاءً وَتَصَدِيَةً فَذُقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغَابُونَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾ لِيَحْزِنَ اللَّهُ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ الْخَبِيثَ بَعْضُهُ عَلَىٰ بَعْضٍ فَيَرْكَبُكُمْ وَجَمِيعًا فَيَجْعَلُهُ فِي جَهَنَّمَ ؕ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٣٧﴾ قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِن يَنْتَهُوا يُعْفَر لَهُمْ مَّا قَدْ سَلَفَ وَإِن يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنتُ الْأَوَّلِينَ ﴿٣٨﴾ وَقَتَلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّهِ فَإِنِ أَنْتَهُوا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾ وَإِن تَوَلَّوْا فَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَوْلٰكُمْ بِعَمَلِ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٤٠﴾

﴿34﴾ Apa yang menghalangi Allah untuk mengazab mereka sedangkan mereka telah melakukan apa yang membuat mereka layak untuk mendapatkan azab, berupa upaya mereka untuk menghalang-halangi manusia dari Masjidil Haram untuk thawaf dan shalat di sana? Orang-orang musyrik itu bukanlah wali-wali Allah, karena wali-wali Allah hanyalah orang-orang yang bertakwa yang takut kepadaNya dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, akan tetapi kebanyakan dari orang-orang musyrik itu tidak mengetahui manakala mereka mengklaim bahwa diri mereka adalah wali-wali Allah, padahal mereka bukanlah wali-waliNya.

﴿35﴾ Sembahyang kaum musyrikin di Masjidil Haram hanyalah siulan dan tepuk tangan. Maka rasakanlah, wahai orang-orang musyrik, azab dengan pembunuhan dan penewanan pada Perang Badar karena kekafiran kalian kepada Allah dan pendustaan kalian kepada utusanNya.

﴿36﴾ Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah membelanjakan harta mereka untuk menghalang-halangi manusia dari agama Allah. Mereka akan menginfakkannya namun apa yang mereka kehendaki tidak akan terwujud, karena akhir dari infak mereka adalah penyesalan, karena ia sia-sia dan tidak mewujudkan tujuannya, kemudian mereka akan dikalahkan oleh orang-orang Mukmin. Orang-orang yang kafir kepada Allah digiring menuju api Neraka Jahanam pada Hari Kiamat, mereka memasukinya untuk tinggal abadi di dalamnya.

﴿37﴾ Orang-orang kafir yang menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi manusia dari jalan Allah itu digiring menuju api Neraka Jahanam karena Allah hendak memilah golongan orang-orang Mukmin yang baik dari golongan orang-orang kafir yang buruk, Allah hendak menetapkan yang buruk berupa pribadi, amal perbuatan dan harta kekayaan, sebagian di atas sebagian lain dengan bertumpang tindih, lalu Allah memasukkan semuanya ke dalam api Neraka Jahanam. Mereka adalah orang-orang yang merugi, karena mereka merugikan diri dan keluarga mereka pada Hari Kiamat.

﴿38﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang kafir

kepada Allah dan RasulNya dari kaummu, bahwa jika mereka berhenti dari kekafiran mereka kepada Allah dan RasulNya, berhenti dari menghalang-halangi orang-orang Mukmin dari jalan Allah, maka Allah akan mengampuni apa yang telah berlalu dari dosa-dosa mereka, karena Islam menghapus apa yang sebelumnya, namun jika mereka mengulangi kekafiran mereka, maka Sunnatullah telah berlaku terhadap orang-orang terdahulu bahwa jika mereka terus mendustakan dan bersikukuh di atas kekafiran mereka, maka Allah akan menyegerakan azab terhadap mereka.

﴿39﴾ Perangilah wahai orang-orang Mukmin musuh-musuh kalian dari kalangan orang-orang kafir sehingga tidak ada lagi syirik dan upaya menghalang-halangi kaum Muslimin dari agama Allah dan agar agama dan ketaatan hanya untuk Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya padanya, jika orang-orang kafir itu menghentikan kesyirikan mereka dan tidak lagi menghalang-halangi manusia dari jalan Allah, maka biarkanlah mereka, sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang mereka kerjakan, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya.

﴿40﴾ Jika mereka berpaling dari apa yang diperintahkan kepada mereka yaitu agar mereka menghentikan kekafiran mereka dan sikap mereka menghalang-halangi manusia dari jalan Allah, maka yakinlah wahai orang-orang Mukmin bahwa sesungguhnya Allah akan menolong kalian atas mereka, Allah adalah sebaik-baik pemelihara bagi siapa yang Dia pelihara, sebaik-baik penolong bagi siapa yang Dia tolong, barangsiapa yang dipelihara oleh Allah, maka dia pasti beruntung, dan barangsiapa ditolong oleh Allah, maka dia pasti menang.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Menghalang-halangi manusia dari Masjidil Haram adalah kejahatan besar yang mana pelakunya layak untuk diazab dengan azab dunia sebelum azab akhirat.
2. Memakmurkan Masjidil Haram dan mengurusinya adalah kehormatan yang hanya berhak didapatkan oleh wali-wali Allah yang bertakwa.
3. Dalam ayat-ayat di atas terkandung orang-orang kafir bahwa apa yang mereka infakkan dari harta mereka untuk menghalang-halangi jalan Allah tidak akan menghasilkan apa pun bagi mereka, serta mereka akan menyesal dan merugi karenanya.
4. Ajakan Allah ﷻ kepada orang-orang kafir untuk bertaubat dan beriman merupakan ajakan yang terbuka untuk mereka sekalipun mereka bersikukuh menentang.
5. Barangsiapa yang Allah adalah penolong dan pemeliharanya, maka tidak ada ketakutan baginya, sebaliknya barangsiapa yang Allah adalah musuhnya, maka tidak ada kemuliaan untuknya.